



UIN SUSKA RIAU

NO. 140/IAT-U/SU-S1/2025

**MAKNA ATSAR AS-SUJUD
PERSPEKTIF IBNU ‘ASYUR DALAM
TAFSIR AL-TAHRIR WA AT-TANWIR
(ANALISIS PENAFSIRAN Q.S AL-FATH AYAT 29)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**HALIMATUL JANNAH
NIM : 12130224397**

**PEMBIMBING I:
Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag**

**PEMBIMBING II:
Dr. Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
TA. 1446 H / 2025 M**

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “**Makna Atsar As-Sujud Perspektif Ibnu ’Asyur Dalam Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir (Analisis Penafsiran Q.S Al-Fath Ayat 29)**”

Nama : Halimatul Jannah
NIM : 12130224397
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

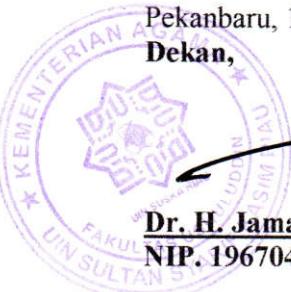
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 4 Juni 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Juni 2025

Dekan,

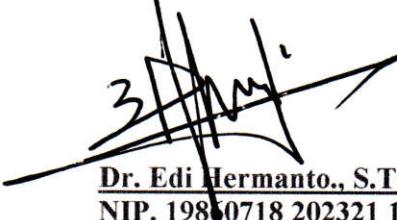

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I


Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1004

Sekretaris/Penguji II

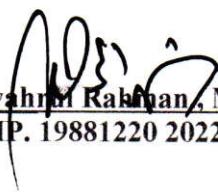

Dr. Edi Hermanto., S.Th.I, M.Pd.I
NIP. 19850718 202321 1025

MENGETAHUI

Penguji III


Dr. H. Hidayatullah Ismail., Lc. M.A
NIP. 19791217 201101 1006

Penguji IV


Syahrial Rahmat, M.A
NIP. 19881220 202203 1001



Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Halimatul Jannah

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Halimatul Jannah
NIM	: 12130224397
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Makna <i>Atsar As-Sujud</i> Perspektif Ibnu 'Asyur Dalam Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir (Analisis Penafsiran Q.S Al-Fath Ayat 29)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 Juni 2025
Pembimbing I

Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag
NIP. 19820117 200912 2006



Dr. Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudara/i
An. Halimatul Jannah

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Halimatul Jannah
NIM	:	12130224397
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Makna <i>Atsar As-Sujud</i> Perspektif Ibnu 'Asyur Dalam Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir (Analisis Penafsiran Q.S Al-Fath Ayat 29)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Rekanbaru, 11 Juni 2025
Pembimbing II

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 19860718 202321 1025

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Halimatul Jannah

Tempat/Tgl Lahir : Kandis, 02 Mei 2003

NIM : 12030224397

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Proposal : MAKNA ATSAR AS-SUJUD PERSPEKTIF IBNU 'ASYUR DALAM TAFSIR AL-TAHRIR WA AT-TANWIR (ANALISIS PENAFSIRAN Q.S AL-FATH AYAT 29)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 26 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



HALIMATUL JANNAH

NIM. 12030224397



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

"Perjuangan adalah puisi sunyi,

ditulis dengan air mata dan dibaca oleh masa depan"

"Dengan ilmu hidup menjadi mudah

Dengan agama hidup menjadi terarah"

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِنُو بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

(Al-Baqarah: 153)

UIN SUSKA RIAU



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi rabbil-‘alamin, Segala puji serta syukur yang tiada henti penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wata‘ala* Tuhan semesta alam, yang dengan kasih sayang, limpahan rahmat, serta karunia-Nya yang begitu besar, penulis diberikan kekuatan, kesehatan, dan kesempatan menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tak lupa, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi Wasallam*, yang telah diutus oleh Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam dan telah membawa umat manusia keluar dari masa kegelapan (*jahiliyyah*) menuju era penuh cahaya petunjuk (*islamiyyah*) yang kini dapat kita rasakan manfaatnya dalam berbagai aspek kehidupan.

Pada pembahasan ini ditulis untuk mengetahui penafsiran ayat Al-Qur'an tentang "*Makna Atsar As-Sujud Perspektif Ibnu ‘Asyur Dalam Tafsir Al-Tahrir Wa at-Tanwir (Analisis Penafsiran Q.S Al-Fath Ayat 29)*." Dalam tulisan ini memiliki tujuan, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis makna *atsar as-sujud* menurut Ibnu ‘Asyur dalam tafsir al-tahrir wa at-tanwir. Tulisan ini juga bertujuan untuk menjadikan sebagai informasi tambahan pada kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa bantuan yang telah diberikan baik dorongan secara langsung, moral ataupun dalam bentuk material. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. diantaranya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, AK, CA, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Ustadz Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc. MA selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis terkait dengan pengurusan pada studi penulis.
4. Kepada Dosen Pembimbing penulis yaitu Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag dan Dr. Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd. Terimakasih telah memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik kepada penulis sehingga proses penyelesaian skripsi ini dapat berjalan lancar dan penuh kemudahan. Peran yang begitu besar dalam memberikan panduan yang jelas, masukan dan motivasi yang membangun. Sehingga menanamkan keyakinan bahwa segala usaha yang dilakukan akan membawa hasil yang baik. Semangat ini menjadi sumber energi bagi penulis untuk tetap konsisten dan berkomitmen hingga Akhir. Semoga Allah senantiasa membela semua kebaikannya. Aamiin.
5. Ustadzah Dr. Fatmah Taufik Hidayat, Lc. MA. selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan saran terhadap perjalanan akademik penulis selama masa studi. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada ustadzah.
6. Seluruh dosen pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan materi perkuliahan. Semoga Allah membela kebaikan yang telah dilakukan dan Allah SWT mejadikan ilmu yang diajarkan sebagai amal jariyah dan ladang ilmu yang bisa dituai suatu hari.
7. Kepada Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Fakultas Ushuluddin beserta staf yang telah memberi izin kepada penulis untuk mencari dan meminjam buku-buku yang dibutuhkan demi selesainya penelitian ini.
8. Cinta Pertamaku, ayahanda Sugiyanto. Sosok pahlawan yang senantiasa memberikan ketegaran dan semangat tanpa henti. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan bangku sekolahnya, karena adanya suatu halangan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namun beliau mampu mendidik, dan menyekolahkan penulis. Terimakasih atas kesabaran, cinta, dan pengertianmu yang menjadi cahaya disetiap waktu gelap penulis.

9. Tiang do'a dalam sunyi, ibunda Lilis Maryati. Sosok wanita hebat yang selalu ada untuk penulis, yang diam-diam memanjatkan harapan terbaik disetiap sujudnya. Beliau juga memang tidak sempat menyelesaikan bangku sekolahnya, karena adanya suatu halangan. Terimakasih menjadi pelita dan penyemangat disetiap langkah perjalanan akademik penulis, do'a dan perhatianmu senantiasa menyertai hingga karya ini terwujud.
10. Untuk suami tercinta, Aldiansyah Pulungan,S.H, terima kasih atas kesabaran, pengertian, dan doa yang senantiasa menguatkan penulis dalam setiap langkah perjuangan ini. Dalam letih dan keraguan, engkau hadir sebagai peneduh, mendampingiku tanpa keluh. Kehadiranmu adalah anugerah yang tak ternilai, dan dukunganmu adalah kekuatan yang membawa penulis sampai pada titik ini. Semoga segala perjuangan ini menjadi bagian dari kisah indah yang kita bangun bersama.
11. Teruntuk abang Muhammad Sofyan dan Kakak Tri Handayani, terimakasih atas segala pengorbanan, motivasi dan dukungan. Terimakasih telah menjadi tempat cerita yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Ucapan syukur kepada Allah SWT karena memberikan abang dan kakak ipar yang baik seperti kalian.
12. Untuk bungsu kesayangan, Zainuddin Anwar, yang selalu menjadi penyemangat dalam diam dan teman berbagi dalam segala rasa. Terima kasih telah tumbuh bersama dalam tawa dan luka, dalam cerita yang tak selalu mudah namun penuh makna. Do'amu, candamu, dan keberadaanmu adalah kekuatan tersendiri yang menuntunku menyelesaikan perjalanan ini. Semoga kelak penulis bisa menjadi contoh dan pelindung yang kamu banggakan, sebagaimana kamu selalu menjadi cahaya kecil yang meneduhkan hati penulis.
13. Teruntuk teman-teman keluh kesah seperjuangan penulis Evi Nuryanti, Nur Aflah Fauziah, Munna 'Ulya Zakiyah, Nindya Zahrani, Khurratul

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akmar, Khusus Siam dan Nur Maya Fitri. Terimakasih sudah membersamai, mendengarkan keluh kesah dan memberikan support, ide, dan saran pada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Dan kepada Marselia Isnaniyah Gunsri, terimakasih telah membantu penulis saat tidak ada kendaraan untuk kekampus, semoga pertemanan ini menjadi bukti bahwa kita semua pernah berjuang bersama.

14. Teruntuk teman-teman Slytherin Class IAT C dan rekan-rekan angkatan 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu karena telah bersedia bertukar pikiran, berbagi ilmu dalam proses belajar, dan senantiasa memberikan motivasi dalam segala hal pada penulis, suka dan duka serta canda tawa kita selama perkuliahan ini akan menjadi kenangan manis yang tak akan terulang lagi. Semoga kita semua menjadi sukses dan setiap langkah baik kita di ridhai oleh Allah Ta'ala. Penulis mengucapkan ribuan maaf jika dari awal perkuliahan kita bersama-sama ada salah baik dalam perkataan ataupun perbuatan yang kurang berkenan di hati teman-teman semua.
15. Kepada sahabat terbaik penulis Devi Mariska, teman berbagi cerita. Terimakasih atas persahabatan yang penuh tawa dan air mata, yang selalu mendengarkan cerita penulis, semoga Allah selalu menjaga persahabatan kita.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhir kata, Penulis menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Aamiin yaa rabbal 'alamin.*

Pekanbaru, 27 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,

HALIMATUL JANNAH

NIM. 12030224397



DAFTAR ISI

MOTTO	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xii
الملخص	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Tinjauan Umum Makna <i>Atsar As-Sujud</i>	9
2. Makna Sujud	13
3. Maqashid Al-Qur'an	18
4. Tinjauan Umum Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir	25
B. Literature Review	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	37

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV ANALISIS MAKNA ATSAR AS-SUJUD DALAM TAFSIR AL-TAHRIR WA AT-TANWIR	38
A. Penafsiran Surah Al-Fath Ayat 29 Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir	38
B. Analisis Makna <i>Atsar As-Sujud</i>	47
1. Makna <i>Atsar As-Sujud</i> Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir .	47
a. Bekas yang tampak secara fisik	48
b. Bekas yang tampak sebagai tanda psikologis	52
c. Bekas Yang Tampak Sebagai Cahaya Pada Hari Kiamat.....	56
2. Tinjauan <i>Maqasid</i> Makna <i>Atsar As-Sujud</i> Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir	60
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	66
BIODATA PENULIS	71

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ج	B	ظ	Zh
ت	T	ع	“
ث	TS	ف	Gh
چ	J	ق	F
ڦ	H	ک	Q
ڻ	KH	ل	K
ڏ	D	م	L
ڙ	Dz	ن	M
ڙ	R	و	N
ڙ	Z	ء	W
ڙ	S	ه	H
ڙ	Sy	ء	‘
ڙ	Sh	ي	Y
ڙ	Dl		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhommah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = Ā Misalnya قَالَ menjadi *Qâla*

Vokal (I) Panjang = Ī Misalnya قَبْلَ menjadi *Qîla*

Vokal (u) panjang = Û Misalnya دُونَ menjadi *Dûna*

Khusus untuk bacaan *ya' nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan *ya' nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, *wawu* dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و Misalnya قَوْلَ Menjadi *Qawlun*

Diftong (ay) = ي Misalnya خَيْرٌ Menjadi *Khayrun*

C. Ta' marbutah (ۚ)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-bukhari mengatakan....
2. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
3. Masya'Allah ka'na wa ma'lam yasya'lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Makna Atsar As-Sujud Perspektif Ibnu ‘Asyur Dalam Tafsir Al-Tahrir wa At-Tanwir (Analisis Penafsiran Q.S Al-Fath Ayat 29)*” Penelitian ini dilatarbelakangi dari melihat realitas di masyarakat, tidak sedikit orang memahami bahwa seseorang yang memiliki jidat hitam menunjukkan kuantitas sujud yang dia lakukan atau ahli ibadah. Ini diasumsikan karena bekas dahi yang sering tergesek dengan alas atau sajadah saat bersujud. Untuk mengkaji permasalahan tersebut peneliti mengangkat rumusan masalah pertama bagaimana penafsiran surah al-fath ayat 29 menurut Ibnu ‘Asyur dalam tafsir al-Tahrir wa at-Tanwir kedua bagaimanakah analisis makna *atsar as-sujud* menurut Ibnu ‘Asyur dalam tafsir al-Tahrir wa at-Tanwir. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan dalam menyusun skripsi ini penulis mengambil data dari buku-buku tafsir seperti tafsir al-Tahrir wa at-Tanwir dan sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan pertama, menurut penafsiran Ibnu ‘Asyur bahwa kata *atsar as-sujud* ada tiga pemaknaan. Pertama, makna *atsar as-sujud* tanda fisik bekas nyata di dahi akibat seringnya bersujud, seperti noda hitam yang muncul karena tekanan dahi ke tanah. Ini diakui sebagai tanda yang muncul secara alami, bukan hasil rekayasa dan merupakan bukti keikhlasan dalam ibadah. Kedua, pengaruh psikologis atau spiritual pancaran cahaya keimanan dan ketenangan yang memancar dari wajah seorang mukmin, bukan karena tanda fisik, tetapi hasil dari kedekatan hati dengan Allah SWT. Ini menunjukkan karakter yang penuh ketundukan dan khusyuk dalam ibadah. Ketiga, tanda pada hari kiamat, cahaya yang akan muncul sebagai tanda kehormatan bagi orang-orang beriman di hari akhir. Kedua, *maqasid al-Qur'an* dari kata *atsar as-sujud* ialah (*tahdzib al-akhlaq*) memperbaiki akhlak. Keduanya berfokus pada pembentukan karakter yang baik. Ibnu ‘Asyur dalam tafsirnya menegaskan bahwa salah satu aspek penting dari akhlak adalah kerendahan hati dan ketundukan, yang dapat dicapai melalui penghayatan mendalam terhadap makna sujud.

Kata Kunci : *Atsar As-Sujud*, Ibnu ‘Asyur, Al-Tahrir Wa At-Tanwir.

UIN SUSKA RIAU

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



ABSTRACT

This undergraduate thesis was entitled “The Meaning of Atsar As-Sujud from the Perspective of Ibn ‘Asyur in Tafsir Al-Tahrir wa At-Tanwir (The Interpretation Analysis of Q.S Al-Fath Verse 29)”. This research was instigated by observing the reality in society, not a few people understand that someone who has a black forehead shows the quantity of prostration he does or is an expert in worship. This is assumed because the forehead marks are often rubbed with a mat or prayer mat when prostrating. To study this problem, the formulations of the problems were, first, how the interpretation of Surah al-Fath verse 29 according to Ibn ‘Asyur was in Tafsir Al-Tahrir wa At-Tanwir, second, how the analysis of the meaning of *atsar as-sujud* according to Ibn ‘Asyur was in Tafsir Al-Tahrir wa At-Tanwir. It was library research, and in compiling this undergraduate thesis the author took data from tafsir book such as Tafsir Al-Tahrir wa At-Tanwir and sources related to this research. Based on the research findings, several conclusions could be drawn, first, based on Ibn ‘Asyur’s interpretation, the word of *atsar as-sujud* has three meanings. First, the meaning of *atsar as-sujud* is a physical sign of a real mark on the forehead due to frequent prostrating, such as a black spot appearing due to the pressure of the forehead on the ground. This is recognized as a sign appearing naturally, not the result of engineering and is evidence of sincerity in worship. Second, the psychological or spiritual influence of the reflection of spiritual light and tranquility reflecting from the face of a believer, not because of physical signs, but the result of closeness to Allah Almighty. This showed a character that is full of submission and solemnity in worship. Third, the sign on the Day of Judgment, the light that will appear as a sign of honor for believers on the last day. Second, *maqasid al-Qur'an* from the word of *atsar as-sujud* was (*tahdzib al-akhlaq*) improving morals. Both focus on building good character. Ibn ‘Asyur in his interpretation emphasized that one of the important aspects of morals is humility and submission, which can be achieved through deep appreciation of the meaning of prostration.

Keywords: *Atsar As-Sujud*, Ibn ‘Asyur, Al-Tahrir wa At-Tanwir



الملخص

الكلمات الدلالية: أثر السجود، ابن عاشور، التحرير والتنوير.

UIN SUSKA RIAU



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bersifat *Shalih li kulli zaman wa makan*¹ yang berarti, al-Qur'an itu tidak lekang oleh waktu atau bisa juga disebut memiliki sifat yang fleksibel dapat menjawab segala permasalahan yang dihadapi oleh umat. Salah satu permasalahan yang menjadi pembahasan dalam al-Qur'an adalah permasalahan sosial. Dalam al-Qur'an ada beberapa cara untuk umat Islam dalam beribadah, salah satunya adalah ibadah shalat. Shalat adalah salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh umat Islam. Perintah melaksanakan shalat ada sejak peristiwa *isra' miraj* yang dialami oleh Nabi Muhammad SAW pada awal tahun sebelum hijrah yang diperkirakan tahun 620-621M.² Dalam al-Qur'an surah an-Nur ayat 41 dijelaskan bahwa semua makhluk shalat dan menyembah Allah:

الْمَرْءَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرُ صَافَقَتِ الْكُلُّ قَدْ عَلِمَ
صَلَاتُهُ وَتَسْبِيحُهُ وَوَاللَّهُ عَلِمُ بِمَا يَفْعَلُونَ

Artinya: "Tidaklah engkau (Muhammad) kepada Allah lah bertasbih apa yang dilangit dan di bumi dan juga burung yang mengembangkan sayapnya. Masing-masing sungguh, telah mengetahui (cara) berdo'a dan bertasbih. Allah maha mengetahui apa yang mereka kerjakan."³

Setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki dimensi makna yang berlapis, sehingga memerlukan pendekatan-pendekatan tafsir yang tidak hanya tekstual, tetapi juga kontekstual dan *maqasidi* agar pesan-pesan ilahiah dapat dipahami secara utuh dan relevan bagi kehidupan manusia lintas zaman.⁴

¹ Maliki, "Tafsir Ibnu Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya", Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Volume 1 Nomor 1, 1 Januari-Juni 2018, hal. 74.

² A. Darussalam, "Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah." Tafsere, volume 4, No. 1 tahun 2016, hal.25.

³ Mushab Ummul Qura At-Tajwid, (Jakarta:Ummul Quro, 2022), hal. 335.

⁴ M. Amin Abdullah, *Tafsir Maqasidi: Metodologi Baru Memahami Al-Qur'an*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), hal. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penyusunan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kewajiban shalat adalah kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar bagi orang Islam yang sudah memenuhi syarat, yaitu, baligh, berakal dan tidak sedang dalam berhalangan bagi wanita. Allah memerintahkan kita untuk mendirikan shalat sebagai rukun Islam, perintah shalat hanya berlaku di dunia saja, di akhirat tidak memerintahkan kita untuk shalat. Berbeda dengan sujud, di akhirat nanti Allah memerintahkan manusia untuk bersujud, maka sungguh sengsara orang yang di dunia tidak pernah sujud. Padahal sujud di akhirat sangat penting gunanya, yaitu untuk menyalamatkan diri dari suasana yang menakutkan.⁵

Shalat merupakan ibadah yang pelaksanaannya terdiri dari rangkaian gerakan, salah satunya sujud. Sujud diartikan sebagai wujud ketundukan dan kepatuhan seorang hamba kepada sang pencipta. Hal ini terlihat dalam gerakan sujud dimana posisi dahi bersentuhan dengan lantai (tanah). Sehingga, posisi kepala yang notabene bagian terhormat setara atau serendah dengan posisi kaki. Oleh karenanya, Sujud merupakan simbol kepatuhan tertinggi seorang abd' kepada sang *Khaliq*. Selain itu, sujud adalah jarak dan kondisi paling dekat seseorang hamba dengan tuhannya, sehingga beberapa orang memilih memanjangkan dan memperbanyak doa pada posisi tersebut, yang berakibat pada timbulnya warna hitam pada kening. Sebagai mana yang dijelaskan pada Q.S. al-Fath ayat 29, yaitu:

سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِم مِّنْ أَثْرِ السُّجُودِ

Artinya: “Tanda-tanda mereka terlihat pada wajah mereka, dari bekas Sujud. (Q.S.al-Fath 29).”⁶

Frasa “*atsar as-sujud*” (أَثْرُ السُّجُودِ) menjadi fokus utama dari kajian ini. Secara lahiriah, frasa ini dapat dipahami sebagai bekas hitam atau perubahan fisik pada dahi akibat seringnya bersujud. Namun demikian, para ulama tafsir tidak sepakat dalam memahami maksud sebenarnya dari ungkapan tersebut. Sebagian

⁵ H. Syaifuddin Aman, *Mengungkap Keajaiban Sujud*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2009), hal. 31.

⁶ *Al-Quran dan Terjamah*, (Jakarta, SABIQ: 2009), hal. 515.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami secara literal sebagai tanda fisik, sementara sebagian lain memahami secara simbolik, yakni sebagai pantulan spiritual dari kedekatan mereka dengan Allah yang tercermin dalam wajah dan perilaku mereka.

Melihat realitas yang ada, tidak sedikit orang memahami bahwa seseorang yang memiliki jidat hitam menunjukkan kuantitas sujud yang dia lakukan, atau ahli ibadah. Ini diasumsikan karena bekas dahi yang sering tergesek dengan alas atau sajadah saat bersujud. Pemahaman semacam ini didasarkan pada dalil al-Qur'an yang menginterpretasikan lafaz *atsar as-sujud* sebagai bekas sujud, dibuktikan dengan jidat yang menghitam. Potongan ayat *atsar as-sujud* banyak tampak disalah pahami oleh sebagian umat muslim. Dengan begitu, kiranya kita perlu merujuk kembali pada khazanah tafsir ulama kita untuk memaknai kembali bekas sujud yang dikehendaki. Agar tak mudah bagi kita mengimitasi kesalahan.

Ibnu 'Asyur seorang mufassir kontemporer, dikenal sebagai ulama yang menekankan pentingnya pendekatan linguistik, kontekstual, dan *maqasid* dalam memahami Al-Qur'an. Dalam karya monumentalnya, *Al Tahrir wa at-Tanwir*, Ibnu 'Asyur memberikan penafsiran yang sangat kaya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk terhadap frasa "*atsar as-sujud*". Ia mengkritisi pemaknaan yang terlalu sempit dan menekankan bahwa bekas sujud yang dimaksud bukan semata-mata tanda fisik, tetapi lebih kepada bekas spiritual dan etis dari ibadah yang dikerjakan dengan ikhlas dan penuh penghayatan.

Penafsiran semacam ini penting untuk dikaji lebih dalam, terutama di tengah konteks umat Islam masa kini yang lebih menekankan pada simbol-simbol keagamaan yang bersifat lahiriah, sementara aspek batiniah dan etis dari ibadah seringkali terabaikan. Dalam pandangan Ibnu 'Asyur, *atsar as-sujud* mencerminkan internalisasi nilai-nilai ibadah ke dalam diri seseorang, yang kemudian menjelma menjadi akhlak mulia, sikap santun, dan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, sujud bukan hanya sekadar gerakan fisik, melainkan juga simbol ketundukan total kepada Allah, yang semestinya meninggalkan bekas positif pada jiwa dan tindakan sosial seorang Muslim.⁷

⁷ Syamsul Rijal, "Simbolisme Agama dan Spiritualitas Islam," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 27, No. 1 (2019): hal. 1-14.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lebih dari itu, pendekatan Ibnu ‘Asyur terhadap frasa tersebut juga menunjukkan kecermatan metodologis dalam menafsirkan Al-Qur’ān. Ia tidak hanya menjelaskan makna secara bahasa, tetapi juga mengaitkan dengan konteks sosiologis sahabat Nabi, makna psikologis dari ibadah, dan nilai-nilai universal Islam. Tafsir semacam ini bukan hanya memperkaya khazanah ilmiah, tetapi juga memberikan solusi dan arah spiritualitas yang lebih substansial di tengah krisis nilai yang melanda masyarakat modern.

Dalam kerangka yang lebih luas, pengajian terhadap makna *atsar as-sujud* dalam perspektif Ibnu ‘Asyur membuka ruang dialog antara bentuk dan substansi dalam ajaran Islam. Di satu sisi, Islam tidak menolak simbol-simbol lahiriah sebagai ekspresi keimanan, tetapi di sisi lain, Islam sangat menekankan pentingnya makna batin dan implikasi moral dari setiap bentuk ibadah.⁸ Dengan demikian, penafsiran Ibnu ‘Asyur terhadap ayat ini mencerminkan keseimbangan antara aspek zahir dan batin, antara bentuk dan ruh ibadah, serta antara ritus dan etika.

Oleh karena itu, penulis memandang bahwa kajian terhadap makna *atsar as-sujud* dalam tafsir Ibnu ‘Asyur merupakan hal yang sangat penting, tidak hanya dari sisi akademik, tetapi juga dari sisi praktis dalam kehidupan beragama dengan menggali *maqasid* yang terkandung didalamnya. Pendekatan *maqasid* memungkinkan kita untuk melihat makna ini sebagai manifestasi dari ketundukan, kerendahan hati, dan kedekatan dengan Allah, bukan hanya sebagai bekas fisik, pendekatan ini menghindarkan pemahaman yang terlalu literal dan sempit, sehingga mengarahkan kepada pemahaman yang lebih mendalam tentang esensi ibadah.

Penulis memilih tokoh Ibnu ‘Asyur karena pemikiran yang lebih luas dalam pendekatan *maqasid* yang mendalam. Ia berpendapat bahwa memahami al-Qur’ān tidak cukup hanya melalui teks semata, tetapi juga perlu memperhatikan tujuan yang terkandung didalamnya. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi makna dari *atsar as-sujud* supaya

⁸ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam dan Masalah Kenegaraan*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 55.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperoleh makna yang lebih komprehensif. Maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “**MAKNA ATSAR AS-SUJUD PERSPEKTIF IBNU ‘ASYUR DALAM TAFSIR AL-TAHRIR WA AT-TANWIR (ANALISIS PENAFSIRAN Q.S AL-FATH AYAT 29)**”

B. Penegasan Istilah

1. Makna

Makna adalah pengertian atau arti yang terkandung dalam suatu kata, frasa, atau kalimat yang menunjukkan hubungan antara tanda (simbol) dan konsep yang diwakilinya. Dalam konteks linguistik, makna mencakup berbagai aspek, termasuk makna leksikal (makna harfiah), makna kontekstual (makna yang dipengaruhi konteks), dan makna kultural (makna yang dipengaruhi budaya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi keempat, makna adalah "arti atau maksud yang terkandung dalam suatu ungkapan atau pernyataan."

2. Perspektif

Perspektif secara bahasa ada dua macam. Pertama, cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar dan tingginya). Kedua, sudut pandang terhadap sesuatu dan pandangan. Dikarenakan objek kajian dari skripsi ini merupakan ayat al-Qur'an maka unsur-unsur atau masalahnya dilihat dari sudut pandang al-Qur'an.⁹

3. Analisis

Analisis merupakan kegiatan yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.¹⁰

C. Identifikasi Masalah

⁹ Dendi Sugiono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1301.

¹⁰ <https://materibelajar.co.id/pengertian-analisis-menurut-para-ahlii/.com>



Berlandaskan beberapa diskusi yang telah dituangkan pada latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa rumusan permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bekas yang timbul saat sujud dalam shalat.
 2. Analisis makna *atsar as-sujud*.
 3. Pendapat para ulama tafsir makna *atsar as-sujud*.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak meluas, penulis memberi batasan tentang kajian yang diteliti. Dalam al-Qur'an terdapat banyak lafal *atsar*. Lafal *atsar* diulang sebanyak 21 kali, kata *sujud* dengan berbagai bentuknya terulang sebanyak 92 kali dalam al-Qur'an. Dalam hal ini penelitian ini hanya fokus pada kitab tafsir al-tahrir wa at-tanwir karya Ibnu 'Asyur dalam menganalisis makna *atsar as-sujud* dalam Q.S al- Fath ayat 29.

E. Rumusan Masalah

Bersum berdaripada latar belakang sebelumnya, maka penulis dapat meringkaskan beberapa rumusan masalah pokok dalam kajian ini, di antaranya yaitu:

1. Bagaimana penafsiran surah al-fath ayat 29 menurut Ibnu ‘Asyur dalam tafsir al-tahrir wa at-tanwir?
 2. Bagaimakah analisis makna *atsar as-sujud* menurut Ibnu ‘Asyur dalam tafsir al-tahrir wa at-tanwir?

F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini termuat beberapa poin yang berkaitan dengan tujuan dan manfaat yang hendak dicapai oleh penulis, di antaranya sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Pada umumnya, penulis melakukan telaah ini secara mendalam dengan tujuan untuk dapat menggali dan mengembangkan studi-studi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keislaman, terutama pada bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sedangkan tujuan khususnya, penulis berkeinginan untuk mengetahui pembahasan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran surah al-fath ayat 29 menurut Ibnu 'Asyur dalam tafsir al-tahrir wa at-tanwir.
- b. Untuk menganalisis makna *atsar as-sujud* menurut Ibnu 'Asyur dalam tafsir al-tahrir wa at-tanwir.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir al-Qur'an. Dari segi keilmuan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai makna *atsar as-sujud*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis untuk manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan rujukan bagi pembaca dan juga diharapkan dapat dijadikan refleksi ataupun bahan perbandingan kajian untuk bahan kajian lebih lanjut dalam pengembangan khazanah keilmuan dan pengetahuan yang terkait dengan makna *atsar as-sujud* dalam Q.S al-Fath Ayat 29.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulis memberikan gambaran secara umum untuk mencapai pembahasan yang komprehensif dan sistematis serta mudah dipahami



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjabarannya, maka dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

- BAB I:** Pendahuluan, bab ini mengawali daripada seluruh rangkaian pembahasan yang memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.
- BAB II:** Kajian Teoritis, berisi tentang landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini serta tinjauan kepustakaan terkait dengan penelitian yang relevan dengan tema yang penulis angkat untuk diteliti dan dikaji.
- BAB III:** Metode Penelitian, pada bab ini dibahas bagaimana tata cara penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini meliputi jenis penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini.
- BAB IV:** Penyajian dan analisis data, dalam bab ini penulis akan menafsirkan surat al Fath ayat 29. Selanjutnya, dalam bab ini, penulis akan menganalisis makna *atsar as-sujud* menurut Ibnu ‘Asyur dalam tafsir al-tahrir wa at-tanwir.
- BAB V:** Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Bab ini berisi tentang serangkaian pembahasan pada bab sebelum-sebelumnya, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran bagi penelitian berikutnya serta daftar pustaka dan daftar riwayat hidup penulis.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang menggumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Tinjauan Umum Makna *Atsar As-Sujud*

a. Pengertian *Atsar* Menurut Etimologi

Secara Bahasa kata *atsar* memiliki beberapa pengertian. Dalam kitab *Mu'jam al-Ta'rifat* disebutkan setidaknya tiga arti kata *atsar*. Pertama, kata *atsar* berarti *al-Natijah* yang berarti kesimpulan dari suatu rumusan. Kedua, kata *atsar* yang berarti *al-Alamah* yang berarti tanda atau alamat. Ketiga, *asar* yang memiliki arti sebagaimana *al-Juz'u* atau bagian.¹¹ Adapun dalam kamus *al-Munawwir*, dijelaskan bahwa *asar* adalah sunah atau jejak-jejak nabi Muhammad yang biasa dikenal dengan sebutan hadis.¹²

b. Pengertian *Atsar* Secara Terminologi

Menurut Ibnu Faris seperti yang dikutip oleh M. Quraish Shihab kata *atsar* mulanya mempunyai tiga pengertian. Pertama, "Taqdimusy-sya (mengutamakan atau memilih sesuatu)", dengan arti memutuskan mengambil sesuatu dari beberapa pilihan yang ada. Mengambil salah satu dari sekian banyak pilihan disini harus berdasarkan pertimbangan yang matang terlebih dahulu, dan hasilnya disebut pilihan.

Kedua, *atsar* berarti "bekas-bekas peninggalan lama". Bekas-bekas yang dimaksud adalah dapat membuktikan bahwa dahulu pernah ada pemiliknya. Misalnya bekas-bekas rumah disebut "*Asariul-bait*", karena ia dapat membuktikan bahwa dahulu pernah ada rumah tersebut. Demikian juga "*Asariuth thariq*", diartikan sebagai bekas-bekas jalan karena bekas itu membuktikan bahwa di situ pernah ada orang lewat.

Ketiga, *atsar* berarti "berita yang disampaikan". Hadis nabi Muhammad juga dapat disebut sebagai *atsar* sebab Hadis Nabi saw juga merupakan berita

¹¹ Ali bin Muhammad al-Sayyid al-Syarif al-Jurjani, *Mu'jam al-Ta'rifat* (Dar al-Fadhilah, 2012), Cet. II, hal. 11.

¹² A. Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), Cet. Ke-25, hal. 6-7.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang disampaikan kepada orang lain. Dengan demikian *atsar* adalah penyebutan lain dari hadis.

Adapun menurut penulis dalam kata *atsar sujud*, kata *atsar* disini lebih condong ke pengertian kedua, yaitu bermakna “*bekas atau bukti*”.

c. Lafadz *Atsar* Dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an menyebutkan kata *asar* dan kosakata lain yang bersumber dari akar kata yang sama dengannya dalam jenis kata kerja (*fi'il*), baik kata kerja aktif maupun pasif, dan jenis kata benda (*isim*), baik dalam bentuk tunggal maupun jamak, seperti *atsar*, *atsara*, *yu'tsar*, *tu'tsiru*, *nu'tsiru*, *yu'tsiru*, dan *atsarah*. Aneka ragam kosakata ini digunakan sebanyak 21 kali, yaitu dalam Q.S al-Mudatsir [74]: 24, Q.S al-Nazi'at [79]: 38, Q.S Yusuf [12]: 91, Q.S al-A'la [87]: 16, Q.S Thaha [20]: 72, 83, dan 96, Q.S al-Hasyr [59]: 9, Q.S al-Fath [48]: 29, Q.S al-Rum [30]: 50, Q.S Ghafir [40]: 21 dan 82, Q.S al-Ma'idah [5]: 46, Q.S al-Kahf [18]: 6 dan 64, Q.S Yasin [36]: 12, Q.S al-Shaffat [37]: 70, Q.S al-Zukhruf [43]: 22 dan 23, Q.S al-Hadid [57]: 27, dan Q.S al-Ahqaf [46]: 4.30.¹³

Kata *atsar* berupa tunggal (hanya terdapat 4 dalam al-Qur'an), yakni: Surah Thaha [20]: ^4 dan 96, Surah al-Fath [48]: 29, Surah al- Ahqaf [46]: 4.

Allah berfirman dalam Q.S Thaha [20]: 96 :

قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوا بِهِ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِنْ أَثْرِ الرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا
وَكَذَلِكَ سَوَّلْتُ لِي نَفْسِي

Artinya: Samiri menjawab: "Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, Maka aku ambil segenggam dari jejak rasul lalu aku melemparkannya, dan Demikianlah nafsuku membujukku ".¹⁴

¹³ Muhammad Fuad abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Quran al-Karim* (Kairo: Dar al-Hadis, 1364 H.), hal. 11-20

¹⁴ Mushab Ummul Qura At-Tajwid. hal. 317.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun maksud dari kata “*jejak Rasul*” adalah wahyu atau petunjuk yang disampaikan oleh Rasulullah. Dengan adanya pendapat seperti ini, Samiri mengambil sebagian dari wahyu Musa, lalu petunjuk tersebut ditinggalkan, sehingga, dia bagian dari orang yang sesat. pendapat sebagian ahli tafsir, jejak nabi merupakan bekas telapak kuda Jibril as. yakni Samiri mengambil sebongkah tanah dari jalan setapak, kemudian melemparkannya ke dalam logam yang sedang dihancurkan sehingga logam itu tampak seperti anak sapi yang mengeluarkan suara.¹⁵

Allah berfirman dalam Q.S Thaha [20]: 84 :

قَالَ هُمْ أُولَئِكَ عَلَىٰ أُثْرِي وَعَجَلْتُ إِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضَىٰ

Artinya: "Musa berkata: "Itulah mereka sedang menyusul aku dan aku bersegera kepada-Mu. Ya Tuhanku, agar supaya Engkau ridha (kepadaku)".¹⁶

Bawa perkataan Musa dalam ayat ini memiliki maksud bahwa mereka itu dekat dan aku tidak mendahului mereka kecuali hanya sedikit saja, sehingga hal seperti itu akan dapat dimaklumi. Dengan demikian, aku seolah-olah tidak mendahului mereka, juga tidak lebih cepat daripada mereka, sebab jarak antara aku dan mereka adalah dekat.¹⁷

Atsar dalam rupa jama’ diulang sebelas kali dalam al-Qur’ān , yaitu pada al-Qur’ān Surah al-Ma’idah [5]: 46, al-Qur’ān Surah al-Kahfi [18]: 6 dan 64, al-Qur’ān Surah Yasin [36]: 12, al-Qur’ān Surah ash-Shaffat [37]: 70, al-Qur’ān Surah Ghafir [40]: 21 dan 82, al-Qur’ān Surah az-Zukhruf [43]: 22 dan 23, al-Qur’ān Surah al-Hadid [57]: 27, dan al-Qur’ān Surah ar-Rum

¹⁵ *Qur’ān Hafalan Dan Terjemahan*, (Jakarta: Penerbit Almahira, 2015), hal. 317

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur’ān dan Terjemahan* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), hal. 317

¹⁷ Syaikh Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhwa’ Al-Bayan fi Idhah Al-Qur’ān bi Al-Qur’ān* (Jakarta: Pustaka Azzam,2007), Jilid 4, hal. 913.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

[30]: 50¹⁸. Dalam al-Qur'an Surah Ghafir [40]: 21 dan al-Qur'an Surah al-Kahfi [18]: 6

Allah berfirman dalam Q.S Ghafir [40]: 21:

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا هُمْ أَشَدُّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَإِثْرًا فِي الْأَرْضِ فَأَخْذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ أَلَّهِ مِنْ وَاقِ

*Artinya: " Dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, Maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah."*¹⁹

Maksud dari "bekas-bekas mereka di muka bumi" adalah memberikan arti bahwa terdiri berbagai bangunan, alat perlengkapan, benteng-benteng, istana-istana, dan tanaman. Kekuatan bekas (peninggalan) membuktikan kekuatan para pelakunya dan menunjukkan bahwa mereka menikmatinya.²⁰

Adapun makna pada "bekas-bekas mereka di muka bumi" yaitu menunjukkan bermacam-macam bangunan, alat perlengkapan, benteng, istana, dan tanaman. Kemegahan (peninggalan sebelumnya) menunjukkan kekuatan pemiliknya dan membuktikan bahwa mereka menghargainya.

d. Ragam Kata *Atsar*

Dari beberapa ayat yang menyebut kata *atsar* dan yang sejalan dengan itu, dapat dipahami bahwa al-Qur'an menggunakan kata tersebut dalam tiga arti. Pertama, untuk arti keutamaan atau pilihan dapat dilihat di dalam Q.S Yusuf

¹⁸ M. Quraish Shihab, *ENSIKLOPEDIA AL-QUR'AN: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Cet. I, hal. 106.

¹⁹ *Mushab Ummul Qura At-Tajwid*, hal. 405.

²⁰ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta : Darul Haq, 2013), Cet. III, Jilid, 7, hal. 297-298.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

[12]:91, yang menggunakan kata *asar* untuk menggambarkan kelebihan dan keutamaan yang diberikan Allah kepada Yusuf berupa ketampanan, keimanan, kejujuran, dan sebagainya. Kemudian dalam Q.S al-A'la [87]:16, menggunakannya muntuk menggambarkan sikap orang musyrik yang mengutamakan kehidupan dunia. Kedua, untuk arti “*bekas*” atau ‘*jejak*” yang membuktikan bahwa sesuatu yang meninggalkan bekas itu pernah ada, misalnya, Q.S Ghafir [40]: 21, yang menggambarkan bekas-bekas orang terdahulu, berupa bangunan, perlengkapan, benteng-benteng pertahanan, istana, dan sebagainya. Ketiga, untuk arti “*menyampaikan sesuatu*” ditemukan, misalnya di dalam Q.S al-Muddatsir [74]: 24, yang menggambarkan penyampaian sihir orang-orang dahulu kepada Nabi Muhammad.²¹

2. Makna Sujud

a. Pengertian *Sujud* Menurut Etimologi

Secara Etimologi *Sujud* memiliki beberapa pengertian. Dalam kitab al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia menyebutkan *sujud* adalah menundukkan kepala.²²

Secara bahasa kata (*as-sujud*) berarti merendahkan diri dengan meletakkan dahi diatas permukaan tanah. Arti lain dari kata ini ialah “merendahkan diri atau menghinakan diri”. Hakikatnya *sujud* merupakan wujud perendahan diri seorang hamba kepada sang pencipta. Menurut istilah *sujud* berarti bentuk totalitas dari menghinakan diri seorang hamba kepada Allah SWT, melalui pelaksanaan shalat dengan posisi gerakan kedua kaki, lutut, dan tangan,serta muka di atas lantai (tanah) dengan menghadap ke arah kiblat.²³

Posisi peletakan keping ke atas permukaan tanah sebagai makna dari ibadah, namun hakikatnya perendahan diri memiliki wujud yang lebih luas dari itu. Oleh karena itu, kata *sujud* di dalam al-Qur'an digunakan untuk

²¹ M. Quraish Shihab, hal. 106-107.

²² A. Warson Munawwir, hal. 610.

²³ M. Quraish Shihab, hal. 923.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan perbuatan *sujud* baik yang dilakukan oleh manusia, malaikat, maupun oleh makhluk lainnya, seperti bintang dan pepohonan.²⁴

Menurut Ibn Qayyim al-Jauzy, mengartikan *sujud* sebagai sarana yang sengaja dibuat oleh Allah agar manusia dapat melepaskan keangkuhan dan kesombongan dalam dirinya. Karena dengan bersujud, manusia kembali pada hakikatnya yakni lambang kerendahan dan kehinaan manusia di hadapan Allah SWT. Dalam *sujud* juga, manusia dapat mengingat kembali bahwa ia berasal dari tanah.²⁵

Berdasarkan pemaparan diatas sujud dalam kata *atsar as-sujud* selaras dengan makna istilahnya, yakni dahi yang diletakkan diatas tanah sebagaimana yang ditetapkan dalam gerakan shalat.

b. Lafadz *Sujud* Dalam Al-Qur'an

Berdasarkan kitab al-Mu'jam al-Mufahrash li Alfaz al-Qur'an al-Karim karangan Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, kata sujud dengan berbagai bentuknya terulang sebanyak 92 kali dalam al-Quran, 54 antaranya yang turun di Mekkah dan 38 yang turun di Madinah.²⁶ Dari 92 ayat yang memuat kata Sujud dibedakan menjadi dua bentuk: berbentuk *isim* (tunggal dan jama') dan berbentuk *fi'il* (madi, mudhari', dan amar). Wujud *isim* ketika tunggal terdiri dari 36 kata. Sedangkan *isim* dalam bentuk jama' terdiri atas 21 kata. Selain itu, dalam *fi'il madi* kata sajada berjumlah 8 kata, sedang bentuk *mudhari'* berjumlah 15 kata, dan bentuk *amar* 12 kata.

Dari 92 ayat yang mengandung kata *sujud*, berikut akan dijelaskan beberapa ayat yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Allah berfirman dalam Q.S ar-Ra'd [13]: 15 :

وَإِلَهٌ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَّلُهُمْ بِالْغُدُوِّ وَالْأَصَالِ

²⁴ *Ibid.*, hal. 924.

²⁵ Abdullah Gymanastiar, Azyumardy Azra, Husein Shahab Jalaluddin Rakhmat dkk, *Salat dalam Perspektif Sufi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). hal. 123.

²⁶ Muhammad Fu'ad,,Abd al-Baqi', hal. 422-424

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Atinya: “Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari.”²⁷

Dalam ayat ini Allah mengabarkan tentang keagungan dan kekuasaan-Nya yang mengalahkan segala sesuatu, dan segala sesuatu itu tunduk patuh kepada-Nya. Oleh karena itu segala sesuatu sujud kepada-Nya dengan kemauan sendiri, yaitu dan orang-orang yang beriman, dan terpaksa sujud pula kepada-Nya, yaitu dari orang-orang yang kafir. (dan sujud pula) bayang-bayang mereka, pada waktu pagi.²⁸

Allah berfirman dalam Q.S Fushilat [14]: 37 :

وَمِنْ ءَايَتِهِ الْلَّيلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ
وَأَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقُوهُ إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانًا تَعْبُدُونَ

Atinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah.”²⁹

Ayat ini menerangkan bahwa di antara tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah ialah adanya malam sebagai waktu istirahat, siang sebagai waktu bekerja dan berusaha, matahari yang memancarkan sinarnya, bulan yang bercahaya, Dia Yang mengatur perjalanan planet-planet pada garis edarnya di

²⁷ Mushab Ummul Qura At-Tajwid, hal. 63.

²⁸ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir ibnu Katsir* (Jakarta : Darus Sunnah, 2014), Cet. 2, Jilid 3, hal. 987.

²⁹ Mushab Ummul Qura At-Tajwid, hal. 481.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cakrawala sehingga dengan demikian diketahui perhitungan tahun, bulan, hari dan waktu.³⁰

Setelah Allah SWT menerangkan tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Nya itu Dia memperingati hamba-hamba Nya, agar jangan sekali-kali bersujud kepada tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Nya itu, seperti matahari, bulan, bintang dan sebagainya. Jangan sekali-sekali memuliakan, menyembah dan menganggapnya mempunyai kekuatan gaib yang ada padanya, karena semuanya itu hanya dialah yang menciptakan, menguasai, mengatur dan menentukan ada dan tidak.

Ayat ini menerangkan dan mengingatkan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang paling mulia di antara makhluk-makhluk yang diciptakan Nya. Karena itu tidak pantas manusia memuliakan, menganggap keramat dan menghormati makhluk Tuhan yang lebih rendah daripada Nya. Yang patut disembah, dimuliakan dan dihormati oleh sesuatu yang paling berkuasa dan paling mulia yaitu Allah SWT. Seandainya ada manusia yang menyembah dan memuliakan makhluk, selain Allah berarti manusia telah merendahkan martabat dirinya sendiri

Ayat ini juga memperingatkan manusia yang memperserikatkan Allah, yaitu penyembah-penyembah patung, penyembah-penyembah matahari, bulan dan bintang-bintang. Hendaklah ia menyadari kedudukannya di antara makhluk-makhluk yang lain itu.³¹

Allah berfirman dalam Q.S ali-'Imran [3]: 113 :

لَيْسُوا سَوَاءٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَبِ أَمْ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ إِذَا بَيْتٌ اللَّهِ إِنَّا نَأْلِهُ لِوَهْمٍ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

³⁰ Milik Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsinya* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf), hal. 667.

³¹ *Ibid.*, hal. 668.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Artinya: “Mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga berSujud (sembahyang).”*³²

Pada umumnya, ulama-ulama tafsir memahami kelompok yang dibicarakan oleh ayat di atas adalah *Ahl al-Kitab* yang memeluk agama Islam. Syekh Mutawalli Asy-Sya’rawi bahkan menjadikan penutup ayat 113 di atas sebagai bukti bahwa yang dimaksud adalah orang-orang Yahudi yang telah masuk Islam, karena katanya, “orang-orang Yahudi tidak mengenal shalat malam, sehingga firman Allah di sini bahwa mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka bersujud yakni shalat, membuktikan bahwa mereka telah masuk Islam, karena hanya umat Islam yang mengenal shalat malam”³³

c. Ragam Makna Sujud Dalam Al-Qur'an

Kata sujud didalam al-Qur'an terdiri dari 92 kata. Seperti dalam bentuk (*fi'il madi*) kata “*sajada*” terdapat 2 ayat, yakni pada Q.S al-Hijr [15]: 30 dan Q.S Shad [38]: 73. Kedua ayat tersebut merupakan percakapan Allah kepada malaikat dan iblis tentang sujud terhadap Adam, sedang iblis menolaknya.³⁴ Adapun isi dari kata sujud dalam 92 ayat al-Qur'an ialah:

- a) Percakapan terkait kepatuhan para malaikat dan penolakan iblis, sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-Hijr ayat 30 sampai 33.
- b) Penjelasan tunduk serta patuhnya bumi, langit dan benda di dalam semesta yang telah diciptakan oleh allah tertuang dalam al-Qur'an surah ar-Ra'd [13]: 15.
- c) Larangan menyembah selain Allah seperti halnya menyembah pada matahari, bintang serta benda alam lainnya tertuang dalam al-Qur'an surah Fushshilat [41]: 37.

³² *Mushab Ummul Qura At-Tajwid*, hal. 64.

³³ M. Quraish Shihab, hal. 924.

³⁴ *Ibid.*, hal. 923.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Percakapan golongan yang tunduk dan patuh kepada Allah, seperti dalam al-Qur'an surah ali-Imran [3]: 113.

Selain itu, wujud ketakwaan makhluk diceritakan al-Qur'an dalam dua jenis, yakni: pertama, bentuk kepatuhan karena keterpaksaan, seperti yang tergambar pada al-Qur'an surah an-Nahl ayat 49. Wujud ketakwaan ini dilakukan oleh manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan seluruh alam semesta, sehingga isi dari kepatuhan disini lebih pada menjalankan Qodarullah terhadap mereka, misalnya: matahari terbenam di barat dan perputaran bumi dalam lintasannya, benda jatuh ke bawah karena gravitasi bumi, dll.

Kedua, kepatuhan sebagai bentuk kesadaran diri sebagai hamba yang bersyukur terhadap rahmat dan nikmat Allah. Jenis ketaatan ini Allah perintahkan dan ungkapkan dalam Q.S. an-Najm [53]: 62.³⁵

3. Maqashid Al-Qur'an

a. Pengertian Maqashid Al-Qur'an

Maqashid al-Qur'an merupakan gabungan dari dua kata, yakni Maqashid dan al-Qur'an. Kata *maqashid* adalah jamak dari kata *al-qashd* yang didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki hubungan dengan sasaran dan tujuan ketika seseorang mengucapkan atau melakukan suatu hal tertentu.³⁶

Maqashid berakar dari kata kerja قصد يقصد قصداً مقصداً yang berarti maksud-maksud, sasaran-sasaran, konsekuensi-konsekuensi, atau kesan-kesan. Adapun kata al-Qur'an memiliki pengertian yaitu bacaan, yang kemudian lumrah dipahami sebagai kumpulan-kumpulan firman Allah yang mulia dan dibaca oleh umat Islam. Dengan begitu, *maqashid al-Qur'an* dapat dipahami sebagai rumusan sasaran-sasaran pokok diturunkannya al-Qur'an untuk mewujudkan keselamatan, kebaikan dan kebahagiaan ummat manusia, baik lahir-batin dan dunia akhiratnya.³⁷

³⁵ *Ibid.*, hal. 925.

³⁶ Delta Yaumin Nahri, *Maqasid al-Qur'an; Pengantar Memahami Nilai-Nilai Prinsip al-Qur'an* (Pamekasan: Duta Media, 2020), hal. 2.

³⁷ Wahbah Al-Zuhaily, *Ushul Al-Fikih Al-Islami*, Juz 1 (Beirut: Daar al-Fikr, 1986), hal. 420.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, masih dalam muqaddimah ini, Ibnu ‘Asyur menjelaskan terdapat delapan poin maqâshid yang mendasar diturunkannya al-Qur’ân, yaitu:

1. تصحیح العقائد (Meluruskan Keyakinan).

Al-Qur’ân berfungsi sebagai penuntun untuk meluruskan keyakinan manusia, memperbaiki akidah yang rusak, dan menghilangkan berbagai bentuk kesyirikan serta penyimpangan dari tauhid. al-Qur’ân menjelaskan sifat-sifat Allah, kemahakuasaan-Nya, dan hak-hak-Nya sebagai satu-satunya Tuhan yang layak disembah. Ia menekankan pentingnya iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan takdir (*qada' dan qadar*). Poin ini menekankan pentingnya keyakinan yang benar tentang Tuhan, yang menjadi dasar bagi kehidupan yang seimbang dan bermakna. al-Qur’ân berperan dalam membimbing umat untuk menyembah Allah semata dan menuntut mereka untuk melepaskan diri dari penyembahan selain-Nya yang tidak memberikan manfaat apa-apa, selain kebinasaan.

2. Tahdzibul al-Akhlaq (تهذیب الأخلاق) Memperbaiki Akhlak

Al-Qur’ân mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi untuk membentuk manusia yang berakh�ak mulia. Ini mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, kedermawanan, keadilan, dan keberanian. Di sisi lain, Al-Qur’ân memperingatkan manusia untuk menjauhi sifat-sifat tercela seperti kebohongan, kemunafikan, kesombongan, dan kebencian. Dengan memperbaiki akhlak, al-Qur’ân berusaha menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab.

Dalam kandungan al-Qur’ân salah satunya adalah persoalan akhlak. Maka tidak heran, ketika Aisyah ditanya bagaimana akhlak Rasulullah, Aisyah mengatakan bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur’ân. Sehingga hal tersebut diketahui oleh banyak sahabat dan masyarakat Arab, bahwa al-Qur’ân mendidik ke arah akhlak yang baik. Jadi, pendidikan akhlak/ moral merupakan bagian esensial dari tujuan al-Qur’ân. Akhlak yang luhur adalah indikator dari kemajuan spiritual dan sosial masyarakat. Al-Qur’ân berfungsi sebagai sumber

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama untuk membentuk karakter umat, dengan mencontohkan akhlak Rasulullah yang merupakan manifestasi dari wahyu Ilahi.

3. Tashri' al-Ahkam (تشريع الأحكام) Penetapan Hukum

Maksudnya menjaga kemaslahatan dan persatuan semua umat. Sebagaimana firman Allah SWT. pada QS. Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَإِذْ كُرُوا نَعْمَتْ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
أَعْدَاءً فَآلَفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْرَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya : *Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu ber musuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.³⁸*

Al-Qur'an berfungsi untuk menjaga kemaslahatan umat dengan mengatur hubungan sosial dan membangun persatuan. Keberagaman dalam umat harus dihormati, namun dalam kerangka persatuan berdasarkan ajaran Allah. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga solidaritas sosial dan menghindari perpecahan.

4. Mengatur Politik Umat (*Siyasah al-Ummah*)

Al-Qur'an memberikan pedoman dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk prinsip keadilan, musyawarah, dan kepemimpinan yang amanah. Maksudnya, Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk moral, tetapi juga hukum yang mencakup segala aspek kehidupan manusia, baik dalam hal ibadah, sosial, ekonomi, hingga politik. Hukum Al-Qur'an bersifat menyeluruh dan terperinci, memberikan pedoman yang adil dan jelas bagi umat manusia.

³⁸ Mushab Ummul Qura At-Tajwid, hal. 63.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Kisah-kisah umat terdahulu yang bisa dijadikan pelajaran bagi umat setelahnya (قصص الأمم)

Al-Qur'an memuat kisah-kisah umat terdahulu sebagai pelajaran dan peringatan bagi umat sekarang agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Al-Qur'an tidak hanya menyampaikan ajaran tetapi juga memperingati umat tentang akibat-akibat buruk dari tindakan kezaliman. Dengan mempelajari sejarah umat terdahulu yang ditimpakan azab karena perbuatan zalim, umat diajak untuk merenung dan menghindari kesalahan yang sama.

6. Mengajarkan Ilmu, al-Qur'an mengajarkan ilmu sesuai dengan zaman pembaca (*al-Ta'lim al-Munasib li Ahwal al-Ummah*)

Al-Qur'an menyampaikan ajaran-ajaran yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan umat pada setiap zaman, menunjukkan fleksibilitas dan universalitas pesan-pesannya. Maksudnya, Al-Qur'an mengajarkan ilmu yang tidak hanya terkait dengan aspek spiritual tetapi juga duniawi, sesuai dengan konteks zaman dan kebutuhan umat. Ilmu yang diajarkan mencakup pengetahuan tentang Tuhan, alam, dan kehidupan manusia. Salah satu hikmah terbesar dari Al-Qur'an adalah bahwa ia merangsang umat untuk berpikir secara kritis dan rasional.

7. Memberikan Nasihat, Peringatan, dan Kabar Gembira (*al-Maw'izah wa al-Tadhkir wa al-Tabsyr*)

Al-Qur'an berfungsi sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia, serta membawa kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Al-Qur'an memiliki dua fungsi penting: memberi peringatan untuk menjauhi keburukan dan dosa, serta memberikan kabar gembira bagi mereka yang mengikuti petunjuk Allah. Hal ini berfungsi sebagai motivasi moral dan spiritual untuk umat manusia agar selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam hidup mereka.

8. Kemujizatan Al-Qur'an.

Salah satu peran al-Qur'an adalah sebagai mukjizat, maksudnya menjadi bukti/dalil bagi kenabian, serta menunjukkan ketidakmampuan pihak lain membuat semisal Al-Qur'an. Kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuannya untuk menantang umat manusia untuk menghasilkan karya yang setara dengan wahyu Ilahi. Keajaiban ini bukan hanya dalam segi bahasa, tetapi juga dalam kedalaman makna, relevansinya dengan berbagai konteks zaman, dan kemampuannya untuk mempengaruhi hati dan akal manusia. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW.³⁹

Maqashid al-Qur'an dapat diklasifikasikan berdasarkan ruang lingkupnya, dari yang terkecil hingga yang terbesar. Pertama, ada yang disebut dengan *maqashid* ayat atau maksud dari suatu ayat, baik yang sudah jelas (*sharih*) maupun yang masih samar (*khafi*). Kedua, ada pula yang disebut *maqashid as-surah* atau maksud dari suatu surah.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa *Maqashid al-Qur'an* adalah suatu istilah yang menunjukkan tujuan-tujuan utama dari seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan secara universal, yang mencakup semua makna dan hukum yang terkandung dalam suatu ayat al-Qur'an demi mewujudkan kemaslahatan umat.

b. Metode-Metode Dalam Menggali *Maqashid al-Qur'an*

Menurut Ibnu 'Asyur langkah-langkah yang dapat digunakan sebagai jalan untuk menggali *maqashid* al-Qur'an dapat di sederhanakan menjadi empat, yaitu:

1. Metode tekstual

Metode tekstual bermaksud dengan mencermati apa yang disampaikan oleh al-Qur'an itu sendiri. Metode tekstual merupakan langkah pertama yang harus digunakan dalam mengungkap *maqashid* umum al-Qur'an maupun *maqashid* khususnya yang mencakup tentang berbagai topik dan bahasan. Kadang kala al-Qur'an menuliskan di sela-sela bahasannya tentang sebuah topik secara terpisah ataupun tentang sebuah bidang dari

³⁹ Muhammad al-Thahir Ibn Asyur, *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*, Juz 1 (Tunisia: alDaar al-Tunisiyah, 1984), hal. 38-42

⁴⁰ Ahmad Zainal Mustofa and Nurus Syarifah, *The Meaning of Al-Hurriyyah in QS. Al-Baqarah [2]: 256 and QS. Al-Kahfi [18]: 29: A Maqasid Approach of Ibn Asyur*, Jurnal Ushuluddin 29, no. 1 (2021): 31, dalam <https://doi.org/10.24014/jush.v29i1.10661>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2024 jam 13.30 WIB.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang-bidang yang menunjukkan salah satu maqsad dari *maqashid al-Qur'an* secara keseluruhan.⁴¹

2. Metode induktif

Metode induktif dilakukan dengan mengambil sampel parsial untuk menyimpulkan sebuah hukum general atau kaidah umum tentang sesuatu. At-Tahir Ibn 'Asyur mengungkapkan bahwa metode induktif ini merupakan teknik paling populer yang dibagi menjadi dua macam: pertama, proses induktif dari banyak '*illat* (alasan) yang mengantarkan pada satu hikmah yang sama kemudian ditetapkan bahwa satu hikmah tersebut adalah maqsad syar'i; kedua, proses induktif yang dilakukan pada dalil-dalil hukum yang disatukan oleh satu '*illat* yang sama lalu disimpulkan dengan keyakinan bahwa alasan itulah yang disebut sebagai maqsad sebagaimana yang diinginkan Allah SWT.⁴²

3. Metode konklusif

Metode konklusif ini merupakan metode penyimpulan. Sehingga metode konklusif ini tidak dapat dipisahkan secara total dari metode induktif. Setelah metode induktif selesai dilakukan, maka seorang mufassir maupun faqih tidak bisa berhenti atau mencukupkan langkahnya begitu saja. Sebaliknya, mereka harus menela'ah apa yang sudah mereka kumpulkan dari contoh-contoh yang ada untuk membuat suatu kesimpulan general melalui proses penelitian dan analisis. Setelah mengamati kumpulan ayat yang dihasilkan oleh metode induktif, seorang peneliti dapat menyimpulkan berbagai hal yang tidak mungkin dicapai kecuali dengan mengumpulkan berbagai ayat dan melakukan pengamatan yang benar atasnya.⁴³

4. Metode eksperimen para pakar al-Qur'an

Pakar al-Qur'an merupakan orang yang menghabiskan usia mereka untuk meneliti dan mencermati firman Allah SWT., sabda Rasulullah, dan

⁴¹ Wasfi Asyur Abu Zayd, *Metode Tafsir Maqasidi*, alih bahasa Ulya Fikriyati, Cet. 1, (Jakarat: PT Qaf Media Kreativa, 2020), hal. 94.

⁴² *Ibid.*, hal. 95-96.

⁴³ *Ibid.*, hal. 103-104.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memusatkan perhatian mereka pada hukum-hukum syariat dan petunjuk didalamnya. Para pakar tersebut memiliki kepakaran dan profesionalitas untuk menyampaikan kepada kita hasil penelitian induktif mereka dan apa yang telah mereka hasilkan terkait *maqashid al-Qur'an*. Mereka memiliki hak penuh atas kita untuk didengarkan dan diikuti tawarannya.⁴⁴

c. Manfaat Tafsir *Maqashid al-Qur'an*

Setiap sesuatu memiliki tujuan. Setiap hukum memiliki maksud dan manfaat. Kaidah ini berlaku untuk semua manusia yang hidup, khususnya bagi orang-orang muslim. Ketika perspektif dan pemahaman maqashidi atas Islam memiliki aturan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi siapa saja yang ingin mengkaji al-Qur'an secara *maqashidi*, maka apa manfaat metode dan pendekatan ini dalam proses interaksi dengan al-Qur'an? Apa target yang ingin dicapai dari penerapan tafsir *maqashidi* atas al-Qur'an?. Berikut ini beberapa poin jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut:

1. Menaati perintah Allah dan Rasul-Nya.
2. Menambah keimanan dan keyakinan tentang nilai dan posisi al-Qur'an.
3. Memperbaiki pemahaman terhadap al-Qur'an dan memudahkan hafalan.
4. Meminimalisasi pertentangan dan kefanatikan di antara umat Muslim
5. Menjadi standar dalam pemaknaan dan penerapan al-Qur'an.
6. Memilih pendapat di antara tawaran para mufasir.
7. Menghindari kesia-siaan.
8. Menguatkan hal-hal bermanfaat.
9. Menjadi petunjuk untuk memahami hadis dan berijtihad dalam fiqh maupun tafsir
10. Rekonstruksi ilmu-ilmu yang bersumber dari al-Qur'an.⁴⁵

4. Tinjauan Umum Kitab Tafsir al-Tahrir Wa at-Tanwir

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 107

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 168-217.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Biografi Syekh Thahir Ibnu ‘Asyur

Ibnu ‘Asyur lahir ke dunia ini pada tahun 1296 H/1879 M di kota Mousha, yang terletak di sebelah utara Tunisia, yang bernama lengkap Muhammad al-Thahir Ibn Muhammad al-Thahir Ibnu ‘Asyur.⁴⁶ Ayahnya bernama Muhammad ibn ‘Asyur, seseorang yang diamanahkan memegang jabatan tinggi sebagai ketua Majlis Persatuan Wakaf. Sedangkan ibunya bernama Fatimah, seorang putri perdana menteri Muhammad al-Aziz bin Muhammad al-Habib ibn Muhammad al-Tayyib bin Muhammad bin Muhammad Buatur. Beliau juga mempunyai kakek yang sangat perhatian dan mencintai dirinya, bernama Muhammad al-Thahir Ibn ‘Asyur (Ibn ‘Asyur I) yang pernah menjabat sebagai qadhi, mufti bahkan menjadi bagian dari anggota Dewan Menteri Syuroh.⁴⁷

Ibnu ‘Asyur termasuk keturunan yang terkenal di Tunis, karena keluarganya memiliki posisi ilmiah dan jabatan yang tinggi di pemerintahan. Beliau tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga yang amat sangat mencintai ilmu pengetahuan sehingga sedari kecil Ibnu ‘Asyur telah mendapatkan perhatian yang penuh dari ayah, ibu dan kakeknya tentang segala hal yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, mereka memiliki harapan yang amat besar agar dirinya mampu menjadi pribadi yang terhormat dan berwibawa sebagaimana pendahulu mereka.⁴⁸

Kakeknya memiliki kejeniusan yang amat luar biasa, sehingga dari kakeknya Ibnu ‘Asyur memperoleh berbagai ilmu agama seperti hadits dan balaghah. Selain itu, kakeknya juga mengajarkan berbagai buku sastra, katakata hikmah, badi’, bahkan juga diajarkan bahasa Perancis kepadanya. Ternyata, kecerdasan kakeknya menurun kepadanya sehingga di umur enam tahun Ibnu ‘Asyur telah mampu menghafal dan mempelajari al-Qur‘an secara

⁴⁶Ibnu ‘Asyur, *Kasyf Al-Mughtiy Min Al-Ma’aniy Wa Al-Alfaz Al-Waqi’ah Fi AlMuwatha*’ (Kairo: Daar al-Salam, 2006), hal. 7.

⁴⁷ Abd. Halim, *Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu Asyur dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer....*, pp. 17-30.

⁴⁸ Achmad Wakhidul Karim, *Interpretasi Kepemimpinan Berbasis Qs. An-Nisa*’: 34 Studi Tafsir Thahir Ibn Asyur Dan Wahbah Az-Zuhaili, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hal. 24.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keseluruhan baik dari segi tajwid maupun qira‘atnya kepada Syeikh Muhammad al-Khiyariy serta mempelajari kitab Syarh al-Syeikh Khalid alAzhariy ‘Ala al-Jurmiyah. Ibnu ‘Asyur juga menghafalkan berbagai kumpulan matan-matan ilmiah seperti matan ilmiah Ibn ‘Asyur al-Risalah dan al-Qathar sehingga dirinya memiliki pegangan ilmu yang jelas.⁴⁹

Ibnu ‘Asyur merupakan sosok yang tidak pernah puas dengan ilmu pengetahuan yang didapatkannya sehingga semasa kuliahnya ia juga aktif dalam majelis-majelis ilmiah bersama kakek tercintanya serta senantiasa berguru kepada berbagai banyak orang. Beliau senantiasa unggul dalam berbagai ujian-ujian dan penelitian dalam kehidupan ilmiah ataupun tugastugas yang diamanahkan kepadanya. Di antara buktinya ia berhasil mendapatkan syahadah al-Thathwi pada tahun 1899 M.⁵⁰

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Universitas al-Zaitunah ia meneruskan menuntut ilmu kepada ulama-ulama besar di zamannya pada berbagai tempat. Kemudian ia kembali ke Jami'ahnya dan memilih mengabdikan diri di lembaga ilmu pengetahuan tersebut dan diamanahkan berbagai posisi di bidang keagamaan yakni sebagai ustaz, da'i, syeikh, dan mudir. Atas keluasan ilmu yang dimilikinya, Ibnu ‘Asyur mampu mengikuti jejak kakeknya sebagai cendekiawan dan pada tahun 1913 ia memperoleh jabatan sebagai qadhi mazhab Maliki di negara Tunisia, lalu pada tahun 1927 ia diangkat menjadi pemimpin mufti. Kemudian pada tanggal 13 Rajab 1393 H yang bertepatan dengan tanggal 12 Agustus 1973 M Ibnu ‘Asyur telah meninggal dunia.⁵¹

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ilmu yang didapatkan Ibnu ‘Asyur di Universitas Al-Zaitunah dan berbagai aktivitas keilmuan yang dilakukannya mampu membentuk dirinya menjadi pribadi yang cerdas dengan intelektualitas yang tinggi. Di samping itu, dengan segala

⁴⁹ Jani Arni, *Tafsir Al-Tahrir Wa Al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahrir Ibn Asyur*, Jurnal Ushuluddin XVII, no. 1 (2011): pp. hal.80-97.

⁵⁰ *Ibid.*, 79-103.

⁵¹ Darul Faizin, *Kontribusi Muhammad At-Tahir Ibnu ‘Asyur Terhadap Maqasid AsySyari‘Ah, El-Mashlahah* Vol. 11, No. 1 (2021), pp.hal. 1-12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhatian dan kasih sayang yang diberikan oleh ayah dan kakeknya mampu menumbuhkan akhlak mulia dalam diri Ibnu ‘Asyur, serta memberi pengaruh besar pada pribadinya sebagai ulama yang bersahaja di Tunisia.

b. Karya-karya Thahir Ibnu ‘Asyur

Thahir Ibnu ‘Asyur merupakan seorang ulama memiliki nilai kejeniusan yang tinggi dan ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang agama seperti ilmu kebahasaan, ilmu syari’ah, ilmu tafsir, ilmu sejarah dan lainnya. Semasa hidupnya, Ibnu ‘Asyur mampu menyelesaikan berbagai bentuk karya-karya tulis, baik berupa kitab-kitab ataupun makalah-makalah.⁵² Adapun beberapa karya-karya Ibnu ‘Asyur berupa kitab-kitab, di antaranya yaitu:

- b. Kitab tafsir al-Tahrir Wa at-Tanwir, berisikan penafsiran 30 Juz al-Qur‘an yang bercorak ilmi, lughawi dan adabi wal ijtima‘i. Tahun 1968 M, kitab tafsir ini diterbitkan secara lengkap (15 jilid) di Tunisia;
- c. Kitab *Maqashid al-Syari‘ah al-Islamiyyah*, berisikan tentang maqâshid syari’ah dalam fiqh;
- d. Kitab *Kasyfu al-Mughtha min al-Ma’aniy wa al-Alfazh al-Waqi’ah fiy al-Muwattha*, berisikan penjelasan hadits-hadits nabi dalam kitab al-Muwattha serta mengungkapkan hikmah dan pelajaran yang dapat diambil dari kitab hadits tersebut;
- e. Kitab *Al-Nazhru al-Fasih Inda Madhayiq al-Anzhar fiy al-Jami al-Shahih*, berisikan pandangan dan pemikiran Ibnu ‘Asyur seputar hadits-hadits yang terdapat dalam kitab al-Jami’ al-Shahih serta berisikan cara Ibnu ‘Asyur menyikapi berbagai perbedaan pemahamannya makna hadits-hadits dalam kitab hadits tersebut;
- f. Kitab *Ushul al-Insya’ wa al-Khithabah*, berisikan pemikiran Ibnu ‘Asyur yang mengungkapkan sisi keindahan bahasa Arab dengan menampakkan dua kajian yaitu Ushul al-Insya’ dan al-Khithabah;

⁵² Khaerul Asfar, *Metodologi Tafsir Tahrir Wa Tanwir Karya Muhammad Tahir Ibnu ‘Asyur*, Al-Aqwam: Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir Vol. 1 No. 1, (2022): pp. hal.55-67.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Kitab Ushul al-Nizham al-Ijtima'iy fii al-Islam. Ibnu 'Asyur dalam kitab ini berusaha menguak faktor-faktor kebangkitan dan kemunduran umat Islam serta menawarkan berbagai sarana perbaikan umat Islam;
- h. Kitab Al-Waqfu wa Asaruhu, berisikan hasil tanya jawab seputar persoalan kemasyarakatan;
- i. Kitab Naqdu ilmi li Kitab al-Islam wa Ushul al-Islam, berisikan berbagai kumpulan makalah-makalah.
- j. Kitab Syarhu Muqaddimah al-Mazruqiy;
- k. Kitab Mujiz al-Balaghah;
- l. Kitab Ushul al-Taqaddum wa al-Madinah fii al-Islam, dan lainnya. Selain itu, Ibnu 'Asyur juga banyak menyelesaikan karya-karya tulis dalam bentuk makalah-makalah, di antaranya sebagai berikut:
 1. Nasab al-Rasul Shallahu Alaihissalam,
 2. Al-Rasul Shallahu Alaihissalam wa al-Irsad,
 3. Majlis Rasullillah Shallahu Alaihissalam,
 4. Wufud al-Arab fii Al-Hadharah al-Nabawiyah,
 5. I'radh al-Rasul Shallahu Alaihissalam An al-Ihtimam bi Tanawul al Tha am,
 6. Mukjizat al-Ummiyah,
 7. Al-Maqshad al- Azhim min al-Hijra,
 8. Al-Syamail al-Muhammadiyyah, dan sebagainya

Dari beberapa pemaparan, baik dari pendidikan, kegiatan maupun karyakarya Ibnu 'Asyur maka dapat dipahami bahwa Ibnu 'Asyur merupakan cendekiawan sekaligus ulama besar di Tunisia yang ahli di berbagai bidang ilmu pengetahuan terutama dalam bidang agama. Beliau memiliki keintelektualitas yang tinggi dibuktikan dengan berbagai hasil usaha beliau semasa hidupnya yang mampu menyelesaikan banyak karya-karya tulis ilmiah baik berupa bukubuku maupun makalah-makalah yang memiliki kontribusi amat besar terhadap kebangkitan umat Islam.

- c. Sekilas tentang Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa at-Tanwir

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu ‘Asyur telah menjelaskan dalam pengantar kitab tafsirnya bahwa karyanya ini dinamakan Tahrir al-Mana al-Sadid wa Tanwir al-Aqlu al-Jadid min Tafsir al-Kitab al-Majid dan diringkas menjadi al-Tahrir wa al-Tanwir min al-Tafsir”.⁵³ Kemudian masyhur dengan nama Tafsir Al-Tahrir Wa at-Tanwir. Dari penamaan kitab tafsir tersebut terlihat 2 misi Ibnu ‘Asyur dalam kitabnya, yakni pertama: mengungkapkan makna dan tujuan ayat-ayat al-Qur‘an secara terperinci, kedua: memaparkan ide-ide baru terhadap pemahaman ayat-ayat al-Qur‘an.

Pada tahun 1968 M, kitab tafsir Al Tahrir Wa at-Tanwir diterbitkan secara lengkap di Tunisia oleh penerbit al-Daar al-Tunisiyyah li al-Nasyr sebanyak 15 jilid. Kitab tafsir al-Tahrir Wa at-Tanwir berisikan penafsiran 30 juz al-Qur‘an mulai dari surah al-Fatihah hingga surah an-Nas. Ibnu ‘Asyur juga telah mengemukakan secara tegas bahwa alasan penulisan kitab tafsirnya adalah karena kecintaan dirinya kepada Islam dan umat Islam serta menginginkan Islam mengalami perkembangan. Ibnu ‘Asyur berkeinginan menjelaskan kepada umat apa saja yang akan mengantarkan mereka kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, mengungkapkan kebenaran, perbaikan akhlak, keindahan balaghah al-Qur‘an dan lainnya.⁵⁴

Adapun dalam penulisannya, Ibnu ‘Asyur banyak merujuk kepada kitab-kitab tafsir klasik seperti kitab tafsir al-Kasysyaf, Mafatih al-Gaib, al-Muharrar al-wajiz dan kitab tafsir lainnya. Selain itu, Ibnu ‘Asyur juga menggunakan rujukan dari komentar at-Tayyi‘, al-Qazwini, al-Qutub, dan at-Taftizani terhadap kitab tafsir al-Kasysyaf. Di antara banyaknya rujukan yang digunakan oleh Ibnu ‘Asyur, beliau lebih banyak mengutip dari kitab tafsir al-Kasysyaf karya al-Zamakhsyari meskipun sebenarnya Ibnu ‘Asyur tidak sepenuhnya sependapat dengan pemikiran Zamakhsyari dalam kitabnya.⁵⁵

⁵³ Muhammad al-Thahir Ibnu ‘Asyur, *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*, Juz 1 , hal. 8-9.

⁵⁴ Jani Arni, hal. 80-97.

⁵⁵ Abd. Halim, *Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu Asyur dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer...*, pp. hal. 17-30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengijinkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibnu ‘Asyur dalam menafsirkan al-Qur‘an menggunakan metode tahlili.⁵⁶

Hal itu terlihat dari cara Ibnu ‘Asyur yang menguraikan ayat demi ayat sesuai dengan urutan dalam mushaf al-Qur‘an dengan berbagai aspek, mulai penjelasan makna per kata, kedudukan, uslub kebahasaan dan lainnya secara luas dan terperinci. Sedangkan corak yang digunakan Ibnu ‘Asyur dalam penafsiran yakni corak ilmy, lughawi dan adabi al-Ijtima‘i yakni kitab tafsir yang mengungkap keagungan bahasa al-Qur‘an dan menjelaskan berbagai teori ilmiah dalam menafsirkan suatu ayat kemudian mendialogkannya dengan realitas sosial di tengah masyarakat.⁵⁷

Dalam kitab tafsir al-Tahrir wa at-Tanwir, Ibnu ‘Asyur melakukan kolaborasi antara tafsir bil-matsur dan bil-ra‘yi, namun lebih cenderung menggunakan tafsir bil-ra‘yi dikarenakan Ibnu ‘Asyur banyak mengungkapkan logika kebahasaan dalam penafsirannya. Ibnu ‘Asyur juga menyatakan secara tegas bahwa fokus pembahasan dalam penafsirannya banyak mengungkapkan sisi-sisi kemukjizatan al-Qur‘an, makna dan tujuan penggunaan uslub-usluh kebahasaan serta menampilkan kelembutan sisi kebalaghah dalam al-Qur‘an.⁵⁸ Oleh karenanya, kitab tafsir ini memiliki kelebihan dalam segi pegungkapan kebahasaan yang dituangkan secara detail untuk menampakkan sisi balaghah yang tersembunyi dibalik lafadz ayat-ayat Ilahi sehingga pembaca dapat menangkap pesan-pesan cinta dari al-Qur‘an untuk keselamatan dan kebahagian umat manusia.⁵⁹

Berikut langkah-langkah yang ditempuh Ibnu ‘Asyur dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur‘an dalam kitab tafsirnya sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁶ Cecep Rahmat, *Dimensi Lughowi Dalam Tafsir Ibnu Asyur (Studi Analisis Kitab Tafsir Tahrir Wat Tanwir Karya Thahir Ibnu Asyur)*, Tesis, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur‘an, 2021) hal. 6.

⁵⁷ Ipin Tajul Arifin, *Metode Tafsir Balaaghya dalam At-Tahrir wa At-Tanwir (Studi Analisis Terhadap Tafsir Ibnu ‘Asyur)*..., pp. hal. 40-49.

⁵⁸ Rizky Kartini Putri, *Tafakkur Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Ibnu ‘Asyur*, Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2021), hal. 48.

⁵⁹ Fatmah Taufik Hidayat, *Pemikiran Ibn ‘Asyur Tentang Qawai‘d Al-Maqāṣid Al-Lughawiyah Serta Implikasinya Dalam Menafsirkan Al-Qur‘an*, An-Nida’ 45, no. 1 (June 30, 2021): hal.109-125, dalam <https://doi.org/10.24014/an-nida.v45i1.19275>, diakses tanggal 05 Novemer 2024 jam 08.00 WIB.

⁶⁰ Amarsyahid, *Ta’aruf Dalam Konteks Modern (Telaah Penafsiran Thahir Ibnu ‘Asyur Dalam Qs Al-Hujurat Ayat 13)*, Skripsi, (Palu: Institut Agama Islam Negeri, 2019), hal. 31-32.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menjelaskan nama surah, jumlah ayat, serta spesifikasi makkiyah dan madaniyah dari sebuah surah.
2. Menguraikan tujuan-tujuan (*maqashid*) al-Qur'an yang terdapat dalam sebuah surah.
3. Mengemukakan *azbab al-nuzul* suatu ayat.
4. Menguraikan makna serta kedudukan kata dalam bahasa Arab
5. Menerangkan penafsiran dari suatu ayat dengan ayat-ayat al-Qur'an ataupun hadits.
6. Mengemukakan perbedaan *qira'at* dan menjabarkan penafsiran dari masing-masing *qira'at* serta men-tarjih salah satu yang paling kuat.
7. Mengutip pendapat para Ulama dan terkadang membandingkannya serta memilih pendapat yang lebih kuat.
8. Menerangkan keterkaitan ayat dalam al-Qur'an

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa Syekh Thahir Ibnu 'Asyur merupakan sosok tokoh ulama yang mempunyai pengaruh yang kuat di bidang tafsir di Tunisia dan memiliki jasa yang amat besar, terutama dalam mengarahkan seluruh umat Islam untuk mencapai kemaslahatan baik di dunia maupun di akhirat, memperbaiki aqidah, menanamkan akhlak mulia serta memperluas wawasan umat Islam dalam memajukan peradaban Islam. Melalui kitab tafsirnya, umat Islam dapat mengetahui dan memaknai secara baik dan benar setiap maksud dan tujuan dari ayat-ayat al-Qur'an serta dapat mengutip berbagai hikmah dan pelajaran yang termaktub dalam al-Qur'an.

B. Literature Review

Telaah pustaka sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian. Telaah pustaka menjadi sarana untuk membuktikan keaslian dari suatu penelitian dan menunjukkan perbedaannya dengan penelitian terdahulu. Sejauh studi pustaka yang telah dilakukan oleh penulis, karya ilmiah yang fokus mengkaji tentang **"Makna Atsar as-Sujud Perspektif Ibnu 'Asyur Dalam Tafsir al-Tahrir Wa at-Tanwir (Analisis Penafsiran Q.S al-Fath Ayat 29)"** yang belum pernah ada. Maka dari itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk diteliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guna mengungkap makna *atsar as-Sujud* yang dalam al-Qur'an. Hanya saja peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini tetapi tidak memiliki kesamaan seperti penelitian yang dilakukan ini. Berikut beberapa literatur yang penulis temukan di antaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Riadi pada tahun 2017, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah dengan judul "*Pemaknaan Asar Al-Sujud Dalam Al-Qur'an*".⁶¹ Skripsi ini, mengungkapkan pemikiran perbedaan pendapat dikalangan ulama dalam memaknai kata asar sujud pada surah al-Fath ayat 29. Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Syarif Hidayatullah. Ahmad Riadi ini agak mirip dengan penulis teliti yakni sama-sama mengkaji tentang analisis makna *asar al-sujud* dalam al-Qur'an. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Riadi tersebut fokus mengkaji pemaknaan "*asar al-sujud dalam al-Qur'an*." Sedangkan penulis hanya "*Menganalisis Penafsiran Ibnu 'Asyur dari Kata Atsar Al-Sujud Dan Menyingkap Dengan Menggunakan Pendekatan Maqashid al-Quran*."
2. Skripsi yang ditulis oleh Ibnu Hasan pada tahun 2021, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang dengan judul "*Makna Asar Al-Sujud Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Q.S. al-Fath Ayat 29 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al Azhar)*".⁶² Fokus penelitian ini, yaitu membahas penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang Makna *Asar Al-Sujud* dalam Tafsir al-Misbah Dan Tafsir al-Azhar, sedangkan penulis hanya berfokus pada "*penafsiran Ibnu 'Asyur dalam Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir dengan metode pendekatan Maqashid Al-Quran*."
3. Skripsi yang ditulis oleh Nadiya Hasna pada tahun 2024, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah dengan judul "*Struktur Makna Asar*

⁶¹ Ahmad Riadi, "*Pemaknaan Atsar Al-Sujud Dalam Al-Qur'an*", Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

⁶² Ibnu Hasan, "*Makna Asar Al-Sujud Dalam Al-Qur'an Studi Komparasi Q.S. Al-Fath Ayat 29 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al Azhar*" Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2021).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam al-Qur'an".⁶³ Pada penelitian yang dilakukan oleh salah satu Mahasiswi UIN Sunan Syarif Hidayatullah ini hanya meneliti bagaimana Struktur Makna Asar Dalam Al-Qur'an saja, sedangkan penulis berfokus menganalisis "*penafsiran Ibnu 'Asyur dalam tafsir Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir.*"

4. Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Rifqi Abdillah pada tahun 2022, Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul "*Penafsiran Isyari Terhadap Asar al-Sujud Dalam Kitab Tafsir Ruh Al-Ma'Ani Karya Alalus Al-Bagdadi*".⁶⁴ Dalam penelitian ini, rafqi memfokuskan penelitiannya, dalam menganalisis makna *asari as-sujud* dari persektif Alalus Al-Bagdadi, Sedangkan penulis memfokuskan pada "*Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*".
5. Skripsi yang ditulis oleh Maulida Rosinta Devi pada tahun 2020, Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, UIN Sunan Ampel dengan judul "*Penafsiran Atsar As-Sujud Dalam Tafsir al-Maraghi, Fi Zililalil Qur'an, dan al-Misbah*".⁶⁵ Dalam penelitian ini, memfokuskan penelitiannya dalam menganalisis makna *asari as sujud* dari persektif dalam tafsir al-Maraghi, Fi Zililalil Qur'an, dan al-Misbah, Sedangkan penilitian penulis dalam "*Tafsir al-Tahrir Wa Al-Tanwir dengan metode pendekatan Maqashid al-Quran*".
6. Skripsi yang ditulis oleh Marifat Kilwakit pada tahun 2019, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah dengan judul "*Tafsir Asar al-Sujud (Studi Pemahaman Surah al-Fath [48]: 29 dalam Kehidupan Guru di Pesantren Sunanul Husna Kelurahan Pondok Ranji Tanggerang*

⁶³ Nadiya Hasna, "Struktur Makna Asar Dalam Al-Qur'an" Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2024).

⁶⁴ Muhamad Rifqi Abdillah, "*Penafsiran Isyari Terhadap Asar Al-Sujud Dalam Kitab Tafsir Rūh Al-Ma'Ani Karya Alalus Al-Bagdadi*" Skripsi, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2024).

⁶⁵ Maulida Rosinta Devi, *Penafsiran Athar As-Sujud Dalam Tafsir Al-Maraghi, Fi Zililalil Qur'an, Dan Al-Misbah*".Skripsi (Semarang: UIN Sunan Ampel, 2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Selatan)”.⁶⁶ Dalam penelitian ini, Marifat Kilwakit memfokuskan penelitiannya dalam menafsirkan Tafsir Asar al-Sujud dalam Kehidupan Guru di Pesantren Sunanul Husna Kelurahan Pondok Ranji Tanggerang Selatan, Sedangkan penilitian penulis dalam tafsir “*Tafsir al-Tahrir Wa al-Tanwir dengan metode pendekatan Maqashid al-Qur'an*”.

7. Artikel yang ditulis Abdul Karim pada tahun 2018 dengan judul ”*Persepsi Masyarakat Jepara Tentang Makna Atsar As-Sujud (Studi Living Qur'an Qs. Al-Fath Ayat 29)*” di jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.⁶⁷ Artikel ini mengkaji tentang persepsi masyarakat jepara tentang makna Atsar As-Sujud (Studi Living Qur'an Qs. Al-Fath Ayat 29), sedangkan penulis mengkaji dalam tafsir *Tafsir Al-Tahrir Wa at-Tanwir dengan metode pendekatan Maqashid al-Qur'an*”.

⁶⁶ Marifat Kilwakit, “*Tafsir Atsar al-Sujud (Studi Pemahaman Surat al-Fath [48]: 29 dalam Kehidupan Guru di Pesantren Sunanul Husna Kelurahan Pondok Ranji Tanggerang Selatan)*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

⁶⁷ Abdul Karim, *Persepsi Masyarakat Jepara Tentang Makna Asar As-Sujud (Studi Living Qur'an Qs. Al-Fath Ayat 29)*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Volume 12 , 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada kajian ini, penulis mengonsumsi jenis penelitian *library research* atau sering dikenal dengan penelitian yang berkategori kepustakaan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan serangkaian proses penelitian yang mengutamakan analisis secara mendalam terhadap literatur-literatur yang bersumber dari media-media dalam bentuk tulisan, di antaranya seperti buku, dokumen, artikel, naskah, koran, dan lain-lain.⁶⁸

Selanjutnya, metode yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini yaitu dengan mengaplikasikan metode Tahlili. Yaitu, metode penafsiran al-Qur'an yang bertujuan menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara rinci dengan menguraikan berbagai aspeknya. Penafsiran ini dilakukan secara berurutan, mulai dari ayat ke ayat dan surat ke surat, mengikuti susunan dalam mushaf al-Qur'an, dari awal hingga akhir.⁶⁹ Adapun alasan peneliti menggunakan metode tahlili dikarenakan penelitian ini hanya menjelaskan makna yang dikehendaki oleh ayat dan tujuan (maksud) dari kandungan makna *atsar as sujud* yang telah disebutkan dalam al-Qur'an perspektif Ibnu 'Asyur dengan menggunakan pendekatan *maqashid al-Qur'an*.

B. Pendekatan Penelitian

Di penulisan karya ilmiah terdapat dua metode penelitian, yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif. Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas.

Menurut Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh

⁶⁸ Nashruddin Baidan dan Erwati Aziz Bidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Cet.2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hal. 28.

⁶⁹ Manna' al-Qattan, *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*, (Beirut: Maktabah al-Ma'arif, 2000), hal. 361.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran).⁷⁰

Bersumber pada penelitian di atas, maka penelitian ini bersifat kualitatif, hal itu dikarenakan penulis melakukan pengolahan informasi yang terangkum pada literatur-literatur tertentu yang kemudian dideskripsikan ke dalam sebuah konsep atau gagasan yang dapat mendukung target dan objek pembahasan dalam penelitian ini.⁷¹ Adapun informasi yang telah dikumpulkan dan diolah oleh penulis dengan menggunakan jenis penelitian ini harus tetap menonjolkan sisi objektivitasnya dan tidak dibenarkan dipengaruhi oleh sisi subjektivitas penulis.⁷²

C. Sumber Data

Adapun sumber informasi yang dikonsumsi penulis dalam telaah ini diperoleh dari serangkaian proses pengumpulan dan pengutipan data-data yang sesuai dengan objek pembahasan yang telah ditentukan penulis dari beberapa literatur tertentu, di antaranya bisa berbentuk buku teori, arsip, dokumen, dalil, pendapat, pernyataan ataupun hukum perundang-undangan, dan lain sebagainya yang masih berada dalam ruang lingkup bahasan penelitian. Sumber data tersebut dikategorikan menjadi dua bentuk, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data utama penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber pokok yakni kitab tafsir al-Tahrir wa at-Tanwir karya Thahir Ibnu ‘Asyur. Alasan pemilihan kitab tafsir tersebut dikarenakan secara substansi di dalam penafsirannya mufassir banyak memaparkan nuansa maqashid al-Qur'an untuk menjelaskan makna kandungan ayat-ayat al-Qur'an dibandingkan dengan kitab tafsir lainnya.

Selanjutnya, sumber data sekunder yang dapat diartikan sebagai sumber data penunjang yang dapat melengkapi dan menyempurnakan informasi-informasi dari

⁷⁰ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hal. 51

⁷¹ Iratna. W Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hal. 19.

⁷² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hal. 11

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber data utama. Berlandaskan bahasan yang diteliti ini, maka data sekunder yang digunakan oleh peneliti bersumber dari kitab-kitab tafsir yang bernuansa maqashid al-Qur'an, buku-buku, dokumen, majalah, maupun karya ilmiah yang berkaitan dengan makna *atsar as sujud* analisis *maqashid al-Qur'an*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didefinisikan sebagai serangkaian proses atau langkah-langkah yang dilewati oleh peneliti dalam aktivitas penghimpunan informasi, pendataan serta penyajian fakta untuk mencapai tujuan tertentu secara sistematis.

Berlandaskan pada deskripsi sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengimplementasikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan tema.
2. Mengumpul dan memadukan berbagai sumber referensi yang berkenaan dengan penelitian.
3. Menghimpun riwayat-riwayat hadits yang memiliki kaitan yang sama dengan tema kajian tersebut dan berpedoman kepada kitab-kitab yang ada.
4. Mengumpulkan pendapat-pendapat ahli tafsir yang berhubungan dengan makna *atsar as sujud* ditinjau dari formulasi *maqashid al-Qur'an Thahir Ibnu 'Asyur*.

E. Teknik Analisis Data

Di dalam menganalisa data penelitian yang ada, penulis menggunakan metode analisa deskriptif dan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisa deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan memaparkan makna *atsar as sujud* dengan menyertakan penafsiran beberapa mufassir untuk mendapatkan makna dan kesimpulan yang akurat sehingga hasil penelitian ini dapat dipahami dengan baik.

Kemudian metode analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengalisis *maqashid al-Qur'an* pada penafsiran para mufassir terhadap ayat-ayat *atsar as sujud* dengan pendekatan *maqashid*. Sehingga dapat diketahui bagaimanakah *maqashid al-Qur'an* yang terdapat dalam ayat *atsar as sujud* tersebut secara jelas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis mengenai penafsiran surah Al-Fath ayat 29 menurut Ibnu ‘Asyur dalam kitab tafsir al-Tahrir Wa at-Tanwir, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ibnu ‘Asyur memberikan pemahaman yang komprehensif tentang karakteristik umat Islam dan pemimpin mereka, yaitu Nabi Muhammad SAW. Ia menjelaskan sifat-sifat Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah yang tegas terhadap kaum kafir namun penuh kasih terhadap sesama Muslim. Selain itu, beliau menekankan pentingnya persatuan, keteguhan iman, dan usaha untuk selalu memperbaiki diri, sebagaimana diilustrasikan dengan perumpamaan tanaman yang tumbuh kuat dan berbuah. Penafsiran ini mencerminkan visi Ibnu ‘Asyur tentang bagaimana umat Islam seharusnya meneladani sifat-sifat mulia ini dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
2. Ibnu ‘Asyur mengidentifikasi tiga pemaknaan utama makna *atsar as-sujud* dalam Surah Al-Fath ayat 29 yaitu; Pertama, tanda fisik bekas nyata di dahi akibat seringnya bersujud, seperti noda hitam yang muncul karena tekanan dahi ke tanah. Ini diakui sebagai tanda yang muncul secara alami, bukan hasil rekayasa, dan merupakan bukti keikhlasan dalam ibadah. Kedua, pengaruh psikologis atau spiritual pancaran cahaya keimanan dan ketenangan yang memancar dari wajah seorang mukmin, bukan karena tanda fisik, tetapi hasil dari kedekatan hati dengan Allah. Ini menunjukkan karakter yang penuh ketundukan dan khusyuk dalam ibadah. Ketiga, tanda pada hari kiamat cahaya atau kilauan wajah yang akan muncul sebagai tanda kehormatan bagi orang-orang beriman di hari akhir, sebagai bentuk balasan atas pengabdian mereka kepada Allah.
3. Dari perspektif *maqashid*, Ibnu ‘Asyur melihat *atsar as-sujud* sebagai simbol penting dalam pembentukan karakter yang penuh ketundukan dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghambaan kepada Allah. *Atsar as-sujud* memiliki hubungan yang erat dengan *maqasid tahdzib al-akhlaq* karena keduanya berfokus pada pembentukan karakter yang baik.

B. SARAN

Bagi Akademisi dan Peneliti, disarankan untuk melanjutkan kajian makna simbolik dalam al-Qur'an dengan pendekatan maqashid al-Qur'an, guna memperluas pemahaman terhadap ayat-ayat yang sarat nilai filosofis dan spiritual. Bagi Masyarakat Umum, penting untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang tidak berhenti pada aspek lahiriah. Makna *atsar as-sujud* harus dijadikan sebagai refleksi atas kualitas ibadah dan pembentukan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Lembaga Pendidikan Islam, perlu menanamkan metode tafsir yang seimbang antara pendekatan tekstual dan kontekstual kepada para pelajar agar tidak terjebak dalam penafsiran yang sempit. Dengan demikian, nilai-nilai al-Qur'an dapat lebih membumi dan berdampak pada pembentukan peradaban yang berkeadaban.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ‘Asyur, Ibnu. *Kasyf Al-Mughтиy Min Al-Ma’aniy Wa Al-Alfaz Al-Waqi’ah Fi AlMuwatha’* (Kairo: Daar al-Salam, 2006).
- ‘Asyur, Muhammad al-Thahir Ibn. *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*, Juz 1 (Tunisia: alDaar al-Tunisiyah, 1984).
- ‘Asyur, Muhammad al-Thahir Ibnu. *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*, Juz 26 (Tunisia: Dar Shuhnun li al-Nasyr wa al-Tauzi‘, 1997).
- Abdillah, Muhamad Rifqi. “*Penafsiran Isyari Terhadap Asar Al-Sujud Dalam Kitab Tafsir Ruh Al-Ma‘ani Karya Alalus Al-Bagdadi*” Skripsi, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2024).
- Abdul Mustaqim, Paradigma Tafsir Feminis: *Membaca al-Qur'an dengan Optik Perempuan*(Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008)
- Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009)
- al-Baqi, Muhammad Fuad abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadz al-Quran al-Karim* (Kairo: Dar al-Hadis, 1364 H.)
- Al-Iman Muhammad Usman Abdullah Al-Mirgani, Mahkota Tafsir, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009)
- al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Imu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2011).
- Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta, SABIQ: 2009
- al-Syarif, al-Jurjani Ali bin Muhammad al-Sayyid. *Mu'jam al-Ta'rifat* (Dar al-Fadhilah, 2012), Cet. II.
- Al-Zuhaily, Wahbah. *Ushul Al-Fikih Al-Islami*, Juz 1 (Beirut: Daar al-Fikr, 1986).
- Aman, Syaifuddin. *Mengungkap Keajaiban Sujud*, (Jakatra: Al Mawardi Prima, 2009).
- Amarsyahid, *Ta'aruf Dalam Konteks Modern (Telaah Penafsiran Thahir Ibnu 'Asyur Dalam Qs Al-Hujurat Ayat 13)*, Skripsi, (Palu: Institut Agama Islam Negeri, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Arifin, Ipin Tajul. *Metode Tafsir Balaaghya dalam At-Al-Tahrir Wa at-Tanwir (Studi Analisis Terhadap Tafsir Ibnu ‘Asyur)*.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013).
- Arni, Jani. *Tafsir Al-Tahrir Wa Al Tanwir Karya Muhammad Al-Thahrir Ibn ‘Asyur*, Jurnal Ushuluddin XVII, no. 1 (2011).
- Asfar, Khaerul. *Metodologi Tafsir Al-Tahrir Wa at-Tanwir Karya Muhammad Tahir Ibnu ‘Asyur*, Al-Aqwam: Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir Vol. 1 No. 1, (2022).
- as-Sa’di, Syaikh Abdurrahman bin Nashir. *Tafsir Al-Qur’ān* (Jakarta : Darul Haq, 2013), Cet. III, Jilid, 7.
- Asy-Syanqithi, Syaikh. *Tafsir Adhwa’ Al-Bayan fi Idhah Al-Qur’ān bi Al-Qur’ān* (Jakarta: Pustaka Azzam,2007), Jilid 4.
- Baidan, Nashruddin dan Erwati Aziz Bidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Cet.2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).
- Bakar, Sahlawati Abu et al. *Penulisan Tafsir Di Era Globalisasi Dalam The Dignity of Al-Mawdu I‘ s Approach to Tafsir in the Writing of Tafsir in the Era of Globalization*, *AllIrsyad: Journal of Islamic and Contemporary Issues* 8, no. 2 (2023): 1193–1204, dalam <https://doi.org/https://al-irsyad.kuisjournal.com/index.php/alirsyad/article/view/403>,
- Cecep, Rahmat. *Dimensi Lughowi Dalam Tafsir Ibnu ‘Asyur (Studi Analisis Kitab Tafsir Tahrir Wat Tanwir Karya Thahir Ibnu ‘Asyur)*, Tesis, (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur‘an, 2021)
- Darussalam, A. “*Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah.*” *Tafsere*, volume 4, No. 1 tahun 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf al-Qur’ān dan Terjemahan*
- Devi, Maulida Rosinta. *Penafsiran Athar As-Sujud Dalam Tafsir Al-Maraghi, Fi Zililalil Qur’ān, Dan Al-Misbah*. Skripsi (Semarang: UIN Sunan Ampel, 2020).
- Faizin, Darul. *Konstribusi Muhammad At-Tahir Ibnu ‘Asyur Terhadap Maqasid AsySyari‘Ah*, *El-Mashlahah* Vol. 11, No. 1 (2021).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak meugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Gymanastiar, Abdullah. Azyumardy Azra, Husein Shahab Jalaluddin Rakhmat dkk, *Salat dalam Prespektif Sufi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).
- Halim, Abd. *Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu ‘Asyur dan Hamka, Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982)
- Hasan, Ibnu. “*Makna Asar Al-Sujud Dalam Al-Qur’ān Studi Komparasi Q.S. Al-Fath Ayat 29 Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al Azhar*” Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2021).
- Hasna, Nadiy. “*Struktur Makna Asar Dalam Al-Qur’ān*” Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2024).
- Hidayat, Fatmah Taufik. *Pemikiran Ibn ‘Asyur Tentang Qawai‘d Al-Maqāṣid Al-Lughawiyah Serta Implikasinya Dalam Menafsirkan Al-Qur’ān*, An-Nida’ 45, no. 1 (June 30, 2021): hal.109-125, dalam <https://doi.org/10.24014/an-nida.v45i1.19275>.
- <https://materibelajar.co.id/pengertian-analisis-menurut-para-ahlii/.com>
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*. terj. M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004)
- Jar Allah Abu al-Qasim Mahmud ibn ‘Umar al-Zamakhshari, al-Kashshaf ‘an Haqa’iq Gha-wamiq al-Tanzil wa ‘Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta’wil (Riyad: Maktabah al ‘Ubayan, 1998)
- Karim, Abdul. *Persepsi Masyarakat Jepara Tentang Makna Atsar As-Sujud (Studi Living Qur’ān Qs. Al-Fath Ayat 29)*, Jurnal Ilmu Al-Qur’ān Dan Tafsir Volume 12 , 2018.
- Karim, Achmad Wakhidul. *Interpretasi Kepemimpinan Berbasis Qs.An-Nisa’*: 34 Studi Tafsir Thahir Ibni ‘Asyur Dan Wahbah Az-Zuhaili, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022)
- Khotijah, Siti. “*MAQASHID AL-QUR’ĀN DAN INTERPRETASI WASFI’Asyur ABU ZAYD*”, Journal of Quran and Tafseer Studies, Vol 1, No 2, 2022, (Agustus, 2022).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kilwakit, Marifat. “*Tafsir Asar al-Sujud (Studi Pemahaman Surat al-Fath [48]: 29 dalam Kehidupan Guru di Pesantren Sunanul Husna Kelurahan Pondok Ranji Tanggerang Selatan)*”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019).
- Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer.*
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2005)
- M. Subhan Zamzami, “*Tafsir Ideologis dalam Khazanah Intelektual Islam*,” Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis 4, no. 1 (2014)
- Maliki, “*Tafsir Ibnu Katsir: Metode dan Bentuk Penafsirannya*”, Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Volume 1 Nomor 1, 1 Januari-Juni 2018.
- Milik Badan Wakap Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsinya* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, ed. Muhammad Zuhayr ibn Nasir al-Nasir (Beirut: Dar Tawq al-Najat, 2001)
- Munawwir, A. Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), Cet. Ke-25.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Adab Press, 2014).
- Musthafa al-Maraghi, Tafsir al-Maraghi Vol. 26, terj. Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly,(Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang, 1993)
- Nahri, Delta Yaumin. *Maqasid al-Qur'an; Pengantar Memahami Nilai-Nilai Prinsip al-Qur'an* (Pamekasan: Duta Media, 2020).
- Putri, Rizky Kartini. *Tafakkur Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur*, Skripsi, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2021).
- Qur'an Hafalan Dan Terjemahan*, (Jakarta: Penerbit Almahira, 2015).
- Riadi, Ahmad. “*Pemaknaan Asar Al-Sujud Dalam Al-Qur'an*”, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).
- Sayyid Quthb, *Fi Zilalil Qur'an (Di Bawah Naungan Al-Qur'an)*, terj. Tim Penerjemah, Jilid 6, (Jakarta: Gema Insani, 2000)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shihab, M. Quraish. *ENSIKLOPEDIA AL-QUR'AN: Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), Cet. I.
- Shihab, Umar. *Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Jakarta: Permadani, 2008)
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).
- Sugiono, Dendi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Sujarweni, iratna. W. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*, Cet.1 (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020).
- Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah 2013)
- Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Tafsir ibnu Katsir* (Jakarta: Darus Sunnah, 2014), Cet. 2, Jilid 3.
- Zainal, Mustofa Ahmad and Nurus Syarifah, *The Meaning of Al-Hurriyyah in QS. Al-Baqarah [2]: 256 and QS. Al-Kahfi [18]: 29: A Maqasid Approach of Ibn 'Asyur*,|| Jurnal Ushuluddin 29, no. 1 (2021): 31, dalam <https://doi.org/10.24014/jush.v29i1.10661>.
- Zayd, Wasfi 'Asyur Abu. *Metode Tafsir Maqasidi*, alih bahasa Ulya Fikriyati, Cet. 1, (Jakarat: PT Qaf Media Kreativa, 2020).
- Zein, Achyar. *Alquran Kitab Kehidupan: Gagasan Tentang Tuhan, Manusia dan Islam*, (Medan: IAIN Press, 2010), cet. 1
- <https://www.jabbarsabil.com/2013/12/bekas-di-dahi-penafsiran-ayat-29>, di akses pada tanggal 1 junuari 2025.
- <https://tafsiralquran.id/tafsir-a%E1%B9%A1ar-as-sujud-dan-kaitannya-dengan-jidat-hitam/> Diakses Tanggal 09 April 2025.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama	:	Halimatul Jannah
Tempat/Tgl. Lahir	:	Kandis, 02 Mei 2003
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Alamat Rumah	:	Perumahan Swadaya Citra Lestari, Dusun III Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
No. Telp/HP	:	0822-8615-6442
Email	:	halimatuljannah356@gmail.com
Nama Orang Tua		
Ayah	:	Sugiyanto
Ibu	:	Lilis Maryati

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	:	TK DAHLIA Tapung Lestari	Lulus Tahun 2009
SD	:	SDN 016 Tapung Lestari	Lulus Tahun 2015
SLTP	:	MTs NAHDIYAH Tanah Tinggi	Lulus Tahun 2018
SLTA	:	PP TAHFIZH DARUL QUR'AN Pekanbaru	Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Kepala Keagamaan OSIM MTs NAHDIYAH	Tahun 2016-2017
2. Kepala Kesenian OSIM MA Al-Falah	Tahun 2019-2020
3. Kepala Kebersihan OSIM MA TAHFIZH DARUL QUR'AN	Tahun 2020-2021
4. Anggota DEMA Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA	Tahun 2022-2023

PRESTASI

1. Juara 2 KSM Fisika Tingkat Kecamatan	Tahun 2018
---	------------